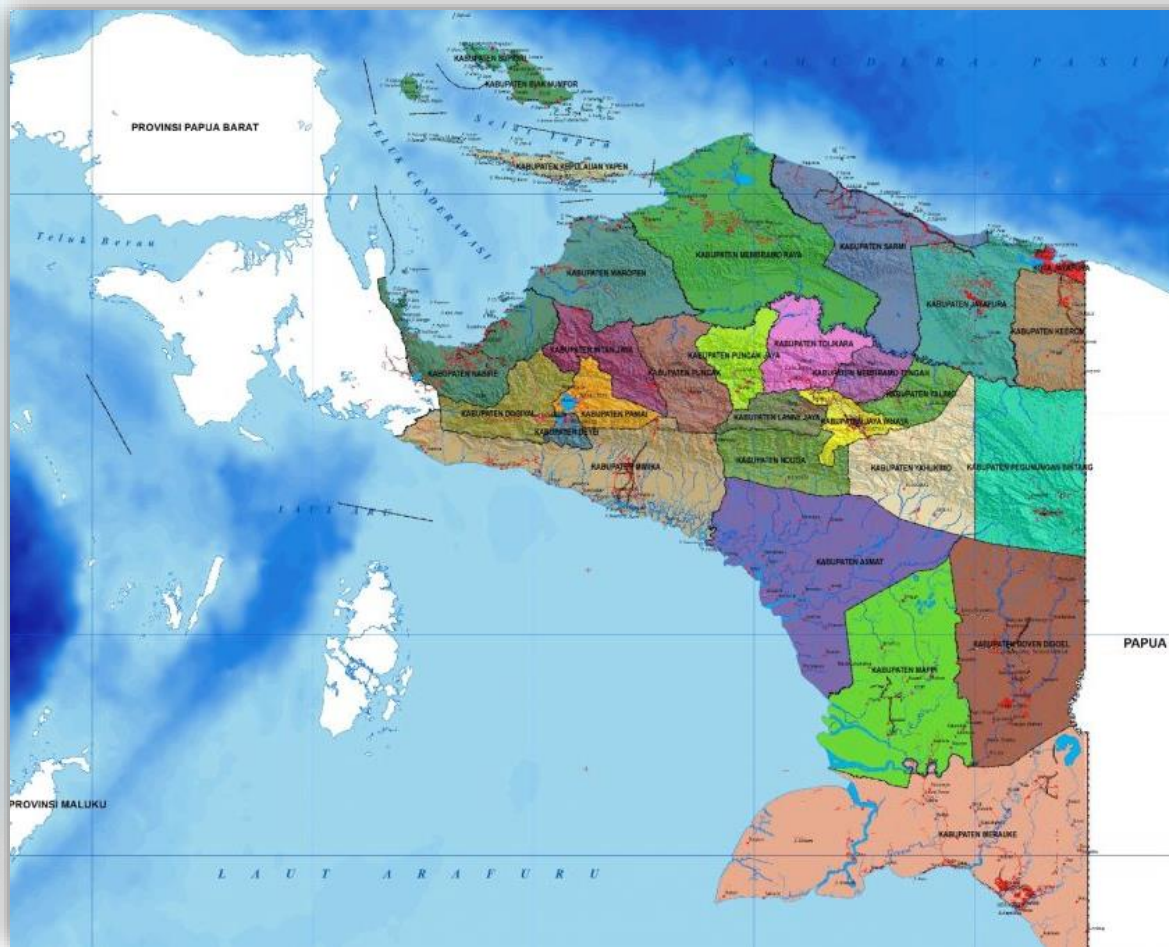




LAPORAN KINERJA BALAI BESAR POM DI JAYAPURA TAHUN 2020



let's make a
CHANGE!

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	3
1.4 ISU STRATEGIS.....	6
1.4.1 Aspek Strategis Organisasi	6
1.4.2 Permasalahan Utama.....	9
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	12
2.1. RENCANA STRATEGIS	12
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	23
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)	25
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	26
2.5. METODE PENGUKURAN	28
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	30
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	30
3.1.1. Sasaran Kegiatan I – Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	35
3.1.2. Sasaran Kegiatan II – Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	44
3.1.3. Sasaran Kegiatan III – Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	48
3.1.4. Sasaran Kegiatan IV – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	56

3.1.5. Sasaran Kegiatan V – Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura ..	73
3.1.6. Sasaran Kegiatan VI – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura.....	82
3.1.7. Sasaran Kegiatan VII – Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura.....	87
3.1.8. Sasaran Kegiatan VIII – Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal.....	90
3.1.9. Sasaran Kegiatan IX – Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal.....	97
3.1.10.Sasaran Kegiatan X – Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100
3.1.11.Sasaran Kegiatan XI- Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara akuntabel.....	105
3.2 REALISASI ANGGARAN	110
3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN	115
BAB IV. PENUTUP	116
4.1. KESIMPULAN	116
4.2. SARAN.....	117
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2020-2024	21
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020 (RKT) .	23
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020 (PK)	25
Tabel 2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020.....	27
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Strategis Tahun 2020	30
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2020	33
Tabel 3.3	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Tahun 2020.....	35
Tabel 3.4	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2020	36
Tabel 3.5	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024.....	36
Tabel 3.6	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Balai Sejenis /Setara tahun 2020.....	36
Tabel 3.7	Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2020	38
Tabel 3.8	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024.....	38
Tabel 3.9	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan Balai Sejenis / Setara tahun 2020	39
Tabel 3.10	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020	40
Tabel 3.11	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman Dan Bermutu tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024.....	41
Tabel 3.12	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman Dan Bermutu dengan Balai Sejenis / Setara tahun 2020	41
Tabel 3.13	Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020.....	43
Tabel 3.14	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024.	43

Tabel 3.15	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu dengan Balai Sejenis / Setara tahun 2020.....	43
Tabel 3.16	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan II Tahun 2020 Triwulan IV	45
Tabel 3.17	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020.....	46
Tabel 3.18	Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>awareness index</i>) Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024	46
Tabel 3.19	Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) dengan periode sebelumnya.....	46
Tabel 3.20	Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020	47
Tabel 3.21	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III Tahun 2020.....	49
Tabel 3.22	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020	50
Tabel 3.23	Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024	50
Tabel 3.24	Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020.....	51
Tabel 3.25	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020	52
Tabel 3.26	Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024	53
Tabel 3.27	Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020..	53
Tabel 3.28	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2020	54
Tabel 3.29	Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024	55

Tabel 3.30	Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020.....	55
Tabel 3.31	Pengukuran Capaian Kinerja Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV Tahun 2020.....	56
Tabel 3.32	Capaian Kinerja Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2020.....	58
Tabel 3.33	Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	58
Tabel 3.34	Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020.....	59
Tabel 3.35.	Capaian Kinerja Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020.....	60
Tabel 3.36	Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	61
Tabel 3.37	Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020.....	61
Tabel 3.38	Capaian Kinerja Indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020.....	63
Tabel 3.39	Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 dengan periode sebelumnya...	63
Tabel 3.40	Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	63
Tabel 3.41	Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020.....	64
Tabel 3.42	Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020.....	66

Tabel 3.43	Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	66
Tabel 3.44	Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Periode sebelumnya.....	67
Tabel 3.45	Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020.....	67
Tabel 3.46	Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020.....	69
Tabel 3.47	Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	69
Tabel 3.48	Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Periode sebelumnya.....	69
Tabel 3.49	Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020.....	70
Tabel 3.50	Capaian Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020	72
Tabel 3.51	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024	72
Tabel 3.52	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020.....	72
Tabel 3.53	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V tahun 2020	74
Tabel 3.54	Capaian Kinerja Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020	75
Tabel 3.55	Perbandingan Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024	75
Tabel 3.56	Perbandingan Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020.....	75
Tabel 3.57	Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020.....	76

Tabel 3.58	Perbandingan Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024	77
Tabel 3.59	Perbandingan Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020	77
Tabel 3.60	Capaian Kinerja Indikator Jumlah desa Pangan Aman Tahun 2020	78
Tabel 3.61	Perbandingan Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024	79
Tabel 3.62	Perbandingan Indikator Jumlah Desa Pangan Aman dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020	79
Tabel 3.63	Capaian Kinerja Indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020	81
Tabel 3.64	Perbandingan Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024	81
Tabel 3.65	Perbandingan Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020	81
Tabel 3.66	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI Tahun 2020	83
Tabel 3.67	Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020	83
Tabel 3.68	Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	84
Tabel 3.69	Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020	84
Tabel 3.70	Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020	86
Tabel 3.71	Perbandingan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	86
Tabel 3.72	Perbandingan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020	86

Tabel 3.73	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2020	88
Tabel 3.74	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020	89
Tabel 3.75	Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024	89
Tabel 3.76	Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan Balai Sejenis /Setara Tahun 2020	89
Tabel 3.77	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII Tahun 2020	91
Tabel 3.78	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020.....	92
Tabel 3.79	Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020 dengan Renstra 2020 – 2024	92
Tabel 3.80	Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020.....	93
Tabel 3.81	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020.....	95
Tabel 3.82	Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020 dengan Renstra 2020 – 2024	95
Tabel 3.83	Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020 dengan Periode sebelumnya.....	96
Tabel 3.84	Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020.....	96
Tabel 3.85	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX Tahun 2020	98
Tabel 3.86	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020	98
Tabel 3.87	Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020 dengan Renstra 2020 – 2024.....	99
Tabel 3.88	Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020	99
Tabel 3.89	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X Tahun 2020	100

Tabel 3.90	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020.....	101
Tabel 3.91	Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020.....	101
Tabel 3.92	Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020.....	102
Tabel 3.93	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2020	104
Tabel 3.94	Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024	104
Tabel 3.95	Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020.....	104
Tabel 3.96	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI Tahun 2020.....	105
Tabel 3.97	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020	107
Tabel 3.98	Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020	107
Tabel 3.99	Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020	107
Tabel 3.100	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020	109
Tabel 3.101	Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020 dengan Renstra 2020 – 2024	109
Tabel 3.102	Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020	109
Tabel 3.103	Perubahan PAGU Anggaran Tahun 2020.....	110
Tabel 3.104	Realisasi Anggaran Tahun 2020 Triwulan IV Berdasarkan Sasaran Strategis.....	112
Tabel 3.105	Tingkat Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi BBPOM di Jayapura	4
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Loka POM	4
Gambar 1.3	Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura	8
Gambar 1.4	Diagram Permasalahan dan Isu Strategis BBPOM di Jayapura	10
Gambar 2.1	Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura	13
Gambar 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2020	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perjanjian Kinerja Tahun 2020	122
Lampiran 2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020	130
Lampiran 3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2020	136
Lampiran 4	Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) Tahun 2020	140
Lampiran 5	Pengukuran Efisiensi Kegiatan (PEK) Tahun 2020.....	141
Lampiran 6	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampling & Pengujian.....	142
Lampiran 7	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi	143
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi.....	144
Lampiran 9	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu.....	145
Lampiran 10	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan.....	145
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti <i>Stakeholders</i>	147
Lampiran 12	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Keberhasilan Penyidikan	148
Lampiran 13	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampel Obat dan Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar.....	148
Lampiran 14	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sekolah yang Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	149
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Desa Pangan Aman	149
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.....	149
Lampiran 17	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Perhitungan Tingkat Efisiensi Anggaran	150
Lampiran 18	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Indeks Efektivitas KIE	151

KATA PENGANTAR

Laporan akuntabilitas merupakan wujud pertanggungjawaban untuk menjawab dan menerangkan kinerja entitas pelaporan kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban dan untuk memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah



dimana setiap Entitas Pelaporan wajib menyusun dan menyajikan pertanggungjawaban instansi pemerintah untuk mencapai misi dan tujuan organisasi. Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD, setiap entitas pelaporan wajib menyusun Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja. Akuntabilitas kinerja Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah perwujudan kewajiban Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura sebagai unit kerja dari Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2020, dimana merupakan wujud atas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Badan POM yang ditindak lanjuti dengan penyusunan rencana strategis Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020-2024, berdasarkan tugas dan fungsi Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura didukung dengan sistem pengelolaan data kinerja yang terintegrasi dengan Badan POM.

Kami sadari bahwa tugas dan tanggung jawab pengawasan yang harus dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Jayapura semakin luas dan kompleks, oleh karena itu BBPOM di Jayapura senantiasa menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan dinas/instansi terkait agar fungsi pengawasan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tujuan utama kami adalah masyarakat sebagai konsumen akan merasa terlindungi oleh Badan POM dari produk obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat menjadi suatu bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Jayapura kepada organisasi induk yaitu Badan POM dan sebagai evaluasi capaian kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2020 dalam melakukan perbaikan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Badan POM.

Jayapura, 18 Februari 2021

Kepala Balai Besar POM di Jayapura,



Sukriadi Darma, S.Si., Apt.

NIP.19781023 200312 1 002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2020 ini meliputi informasi tentang Pengukuran Kinerja Tahun 2020 berkaitan dengan Penetapan Kinerja Tahun 2020 yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada Renstra BBPOM di Jayapura 2020-2024, telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan yang tingkat pencapaiannya telah ditetapkan, dan untuk tahun 2020 pencapaian sasaran untuk 11 (sebelas) sasaran kegiatan yaitu (1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (2) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (3) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (4) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (5) Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (6) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (7) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (8) Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal (9) Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal (10) Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan (11) Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel. Berdasarkan pengukuran, evaluasi dan analisis kinerja yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa sasaran kegiatan BBPOM di Jayapura terlaksana dengan efisien, sehingga seluruh indikator dapat dicapai sesuai target.

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,07	102,81
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,0	78,49	100,63
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	86,60	106,92
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66	79,23	120,05
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	72	60,85	84,51
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5	90,59	108,49

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72	63,01	87,51
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	88,20	100,23
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89,73	103,14
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	46,98	85,42
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	92	108,24
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	48,75	105,98
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	76,40	138,91
	Indeks Pelayanan Publik	3,51	4,08	116,24
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,95	91,13
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		16	16	100
Jumlah desa pangan aman		4	4	100
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		2	2	100

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	99,91	105,17
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	99,77	117,38
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35	30,19	86,26
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	85	68,65	80,76
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	80	77,22	96,53
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	75	83,44	111,25
Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	66,8	84,56
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1,51	1,575	104,30
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	93	88,326	94,97
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95	100	105,26

Dari segi penggunaan anggaran, jumlah anggaran yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung tercapainya seluruh sasaran kegiatan yaitu sebesar **Rp.27.328.343.048** atau sekitar **95,39%** dari total seluruh anggaran.

Jayapura, 18 Februari 2021

Kepala Balai Besar POM di Jayapura



Sukriadi Darma, S.Si., Apt.

NIP. 19781023 200312 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

Pengawasan Obat dan Makanan bersifat strategis dan prioritas karena mendukung tidak hanya aspek kesehatan tetapi juga ketahanan bangsa, melalui kegiatan strategis pembinaan pelaku usaha, pengawalan produk beredar, serta edukasi dan pemberdayaan masyarakat terkait keamanan, mutu, dan khasiat/manfaat obat dan makanan. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Balai Besar POM di Jayapura sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu :

- Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) mencakup : perkuatan regulasi, peningkatan registrasi/penilaian, peningkatan inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi
- Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup : pengambilan sampel dan pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi, informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sector untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan

- Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar POM di Jayapura (BBPOM di Jayapura) adalah salah satu UPT Badan POM yang berada di Provinsi Papua. Badan POM merupakan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK). BBPOM di Jayapura merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. BBPOM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah dengan wilayah kerja mencakup seluruh wilayah administratif Provinsi Papua yang memiliki luas wilayah kurang lebih 420.540 km².

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 yang mencabut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas dan fungsi kewenangan BBPOM di Jayapura adalah sebagai berikut :

Tugas :

Melaksanakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi :

- Penyusunan rencana dan program pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan
- Pelaksanaan Intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

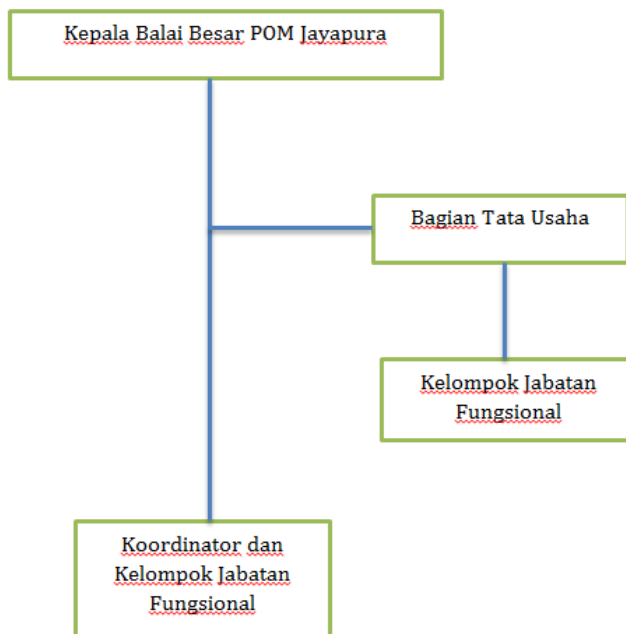
Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua sesuai dengan Peraturan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan Struktur Organisasi Tata Kelola (SOTK) yang baru LOKA POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Pembagian wilayah kerja terdiri dari 20 kabupaten/kota untuk wilayah pengawasan BBPOM di Jayapura, 3 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM Merauke dan 6 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM Mimika.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

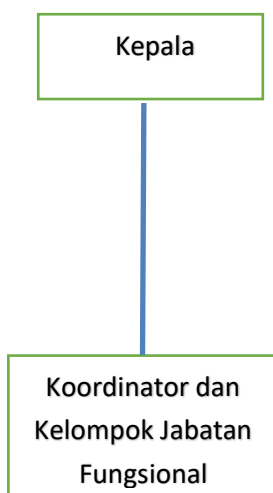
Melalui Peraturan Badan POM RI Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis Badan POM terdiri atas 3 (tiga) klasifikasi yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan dan Loka Pengawas Obat dan Makanan. Selanjutnya melalui peraturan tersebut, ditetapkan bahwa Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis penunjang di lingkungan Badan POM, dimana unit pelaksana teknis dipimpin oleh Kepala Unit dan dibantu oleh Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Jayapura dilakukan oleh Kepala Balai Besar POM, Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional yang tergambar sesuai Struktur Organisasi BBPOM di bawah ini :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BBPOM di Jayapura

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM dilakukan oleh Kepala Loka, Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional yang tergambar sesuai Struktur Organisasi Loka POM di bawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM

Sesuai dengan struktur organisasi pada Gambar 1.1, kegiatan bidang Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari Bagian Tata Usaha dan kelompok - kelompok substansi yang terdiri dari Kelompok Substansi Pengujian, Kelompok Substansi Pemeriksaan, Kelompok Substansi Penindakan, serta Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

a) Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan, serta administrasi penjaminan mutu. Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
3. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
4. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
5. pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
6. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
7. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
8. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

b) Kelompok Substansi Pengujian

Kelompok Substansi Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Bidang Pengujian menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; dan
3. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

c) Kelompok Substansi Pemeriksaan

Kelompok Substansi Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Kelompok Substansi Pemeriksaan menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
3. pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;

4. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan; dan
5. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

d) Kelompok Substansi Penindakan

Kelompok Substansi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kelompok Substansi Penindakan menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
3. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

e) Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi

Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
3. penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

1.4 ISU STRATEGIS

1.4.1. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan produk baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk

menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh BBPOM di Jayapura sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/ keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat (BKO) pada Obat Tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya (BB) pada produk makanan dan kosmetika.

Era globalisasi/ perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menyebabkan gempuran produk-produk dari luar ke dalam negeri semakin menuntut kesiapan masyarakat untuk bijak dalam memilih produk-produk yang aman untuk di konsumsi. Untuk itu BBPOM di Jayapura perlu melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat secara intensif melalui penyebaran informasi kepada masyarakat luas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk yang aman bagi kesehatan masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak terdaftar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika pada jalur yang tidak resmi membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, jalur distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut perlu diawasi oleh BBPOM di Jayapura.

Dalam mendukung program kerja Badan POM RI, BBPOM di Jayapura melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan program kerja BBPOM di Jayapura. Komitmen untuk senantiasa berkoordinasi antara lain diwujudkan dalam bentuk MoU dengan pemda setempat serta melakukan komunikasi, informasi dan edukasi aktif terhadap masyarakat mengenai pentingnya menggunakan produk yang aman dan berkhasiat. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peredaran produk yang aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat juga turut membantu program kerja BBPOM di Jayapura.

Dalam melakukan tugas dan fungsinya BBPOM di Jayapura dipengaruhi oleh 2 faktor lingkungan strategis yaitu :

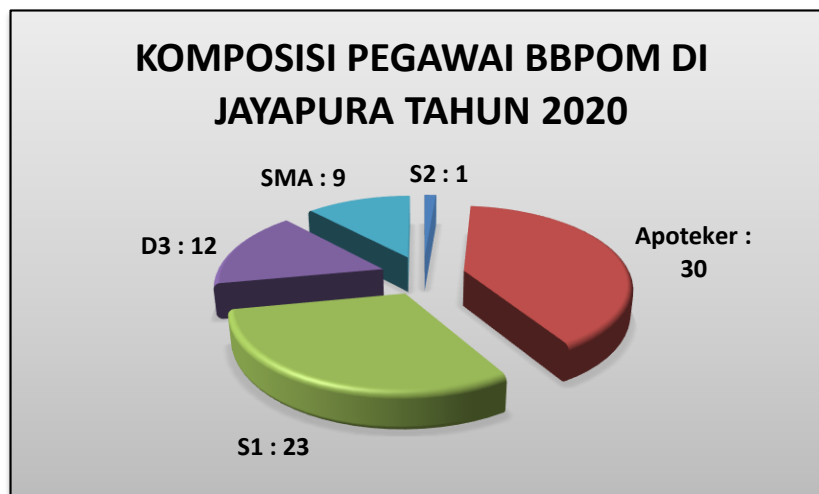
a. Lingkungan Internal

Anggaran

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2020, alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2020 sebesar **Rp. 35.057.777.000,-**, sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Jayapura tahun 2020. Namun terdapat revisi anggaran dikarenakan *refocusing* anggaran untuk penanganan pandemic Covid sehingga anggaran Tahun 2020 menjadi **Rp. 28.649.087.000,-**

Sumber Daya Manusia (SDM)

Di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BBPOM di Jayapura telah didukung oleh ketersediaan SDM yang kompeten hanya saja masih kurang memadai dalam hal jumlah personil mengingat *catchment area* 29 Kabupaten/Kota hanya didukung oleh 75 orang personil dengan komposisi sebagai berikut :



Gambar 1.3 Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura

Jumlah ini masih belum memadai jika dibandingkan dengan jumlah kebutuhan pegawai sesuai Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2020 yaitu sebanyak 100 pegawai.

Sarana Prasanara

Sarana prasana merupakan hal yang penting dalam menunjang kegiatan BBPOM di Jayapura. Saat ini gedung kantor BBPOM di Jayapura berdiri di lahan seluas 3960 m² dan bangunan dengan luas 3040 m². Seluruh fungsi baik layanan publik, laboratorium dan perkantoran di lakukan di gedung ini. Selain itu, BBPOM di Jayapura dilengkapi dengan fasilitas mobil keliling sebanyak 2 (dua) buah.

b. Lingkungan eksternal

Kondisi Geografis

Catchment area Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari 20 kabupaten/kota, 3 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM Merauke dan 6 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM Mimika. Dari 29 kab/kota yang menjadi cakupan wilayah kerja BBPOM di Jayapura, hanya 4 kab/kota yang mampu dijangkau melalui transportasi darat sedangkan sisanya hanya dapat ditempuh melalui transportasi udara.

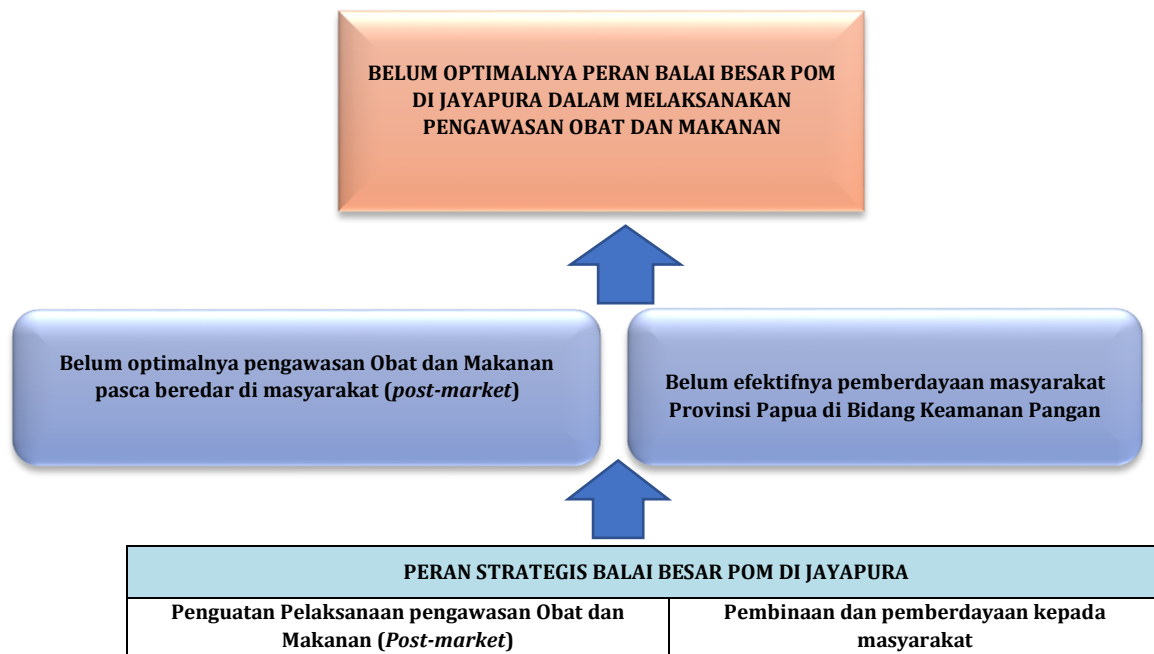
Kondisi wilayah Provinsi Papua yang sebagian besar merupakan wilayah pegunungan cukup mempengaruhi kinerja BBPOM di Jayapura dalam melakukan pengawasan. Kondisi keamanan yang belum optimal serta wilayah yang sulit dijangkau menyebabkan BBPOM di Jayapura belum mampu untuk melakukan pengawasan secara optimal dan menyeluruh. Masalah transportasi juga sangat mempengaruhi kemampuan petugas dalam menjangkau daerah-daerah tertentu.

1.4.2 PERMASALAHAN UTAMA

Selama periode 2015-2019, pelaksanaan peran dan fungsi BBPOM di Jayapura tersebut di atas telah diupayakan secara optimal sesuai dengan target hasil pencapaian kinerjanya. Namun demikian, upaya tersebut masih menyisakan permasalahan yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat, antara lain:

- (1) Belum optimalnya pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) dengan masih ditemukannya produk-produk yang tidak memenuhi syarat seperti produk tanpa ijin edar (TIE) dan produk-produk kedaluarsa
- (2) Belum efektifnya pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas terdapat beberapa penyebab yang dianggap sangat krusial dan strategis bagi peran BBPOM di Jayapura dalam melakukan pembenahan di masa mendatang, sehingga diharapkan pencapaian kinerja berikutnya akan lebih optimal. Pada gambar di bawah ini terdapat diagram yang menunjukkan analisa permasalahan pokok dan isu-isu strategis sesuai dengan tupoksi dan kewenangan BBPOM di Jayapura sebagai berikut :



Gambar 1.4. Diagram permasalahan dan isu strategis BBPOM di Jayapura

Berdasarkan kondisi obyektif yang dipaparkan di atas, kapasitas BBPOM di Jayapura sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM di Provinsi Papua masih perlu untuk terus melakukan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dari sisi manajemen sumber daya manusianya, agar pencapaian kinerja di masa datang semakin membaik dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih ketat dalam menjaga keamanan, mutu serta khasiat/manfaat Obat dan Makanan tersebut, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan masyarakat.

Untuk itu, ada 2 (dua) isu strategis dari permasalahan pokok yang dihadapi BBPOM di Jayapura sesuai dengan peran dan kewenangannya agar lebih optimal, yang perlu terus diperkuat dalam peningkatan kinerja di masa yang akan datang sebagai berikut :

1. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*)
2. Pemberdayaan masyarakat Provinsi Papua dalam memilih produk-produk yang aman dan bermanfaat bagi kesehatan diri dan keluarganya.

Selain 2 (dua) isu strategis di atas, pada tahun 2020 ada isu lain yang turut mempengaruhi tugas dan fungsi BBPOM di Jayapura yakni pandemi Covid 19. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan Covid sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara termasuk Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai macam upaya untuk menekan angka kasus Covid 19 antara lain

social/physical distancing, PSBB untuk beberapa daerah, tes massal Covid (rapid test maupun PCR), pengalokasian anggaran untuk penanganan Covid 19 dan berbagai macam upaya lainnya.

Balai Besar POM di Jayapura pun turut serta dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19 antara lain dengan menggunakan sistem piket untuk pegawai agar tetap dapat melakukan pelayanan publik serta pengawasan (*Work From Home*) terutama untuk pegawai dengan penyakit penyerta, ibu hamil dan menyusui, membuat disinfektan dan *hand sanitizer* untuk pegawai serta masyarakat, melakukan pemantauan kesehatan pegawai setiap hari dan juga turut serta mengambil bagian dalam pengujian sampel Covid 19 bekerjasama dengan Litbangkes.



BAB II

PERENCANAAN

KINERJA

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

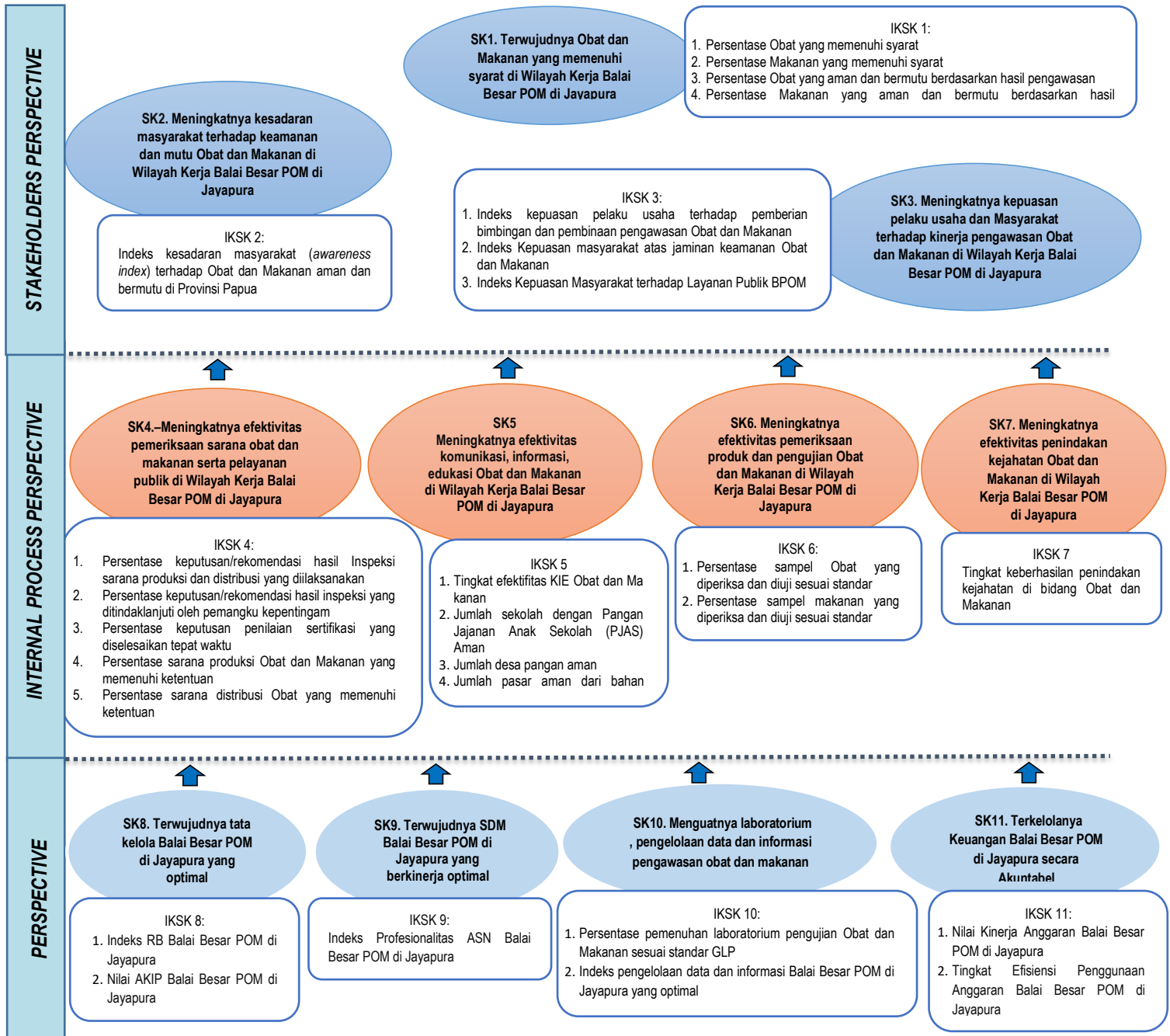
2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan perlu didukung penguatan kelembagaan di bidang obat dan makanan. Pengawasan obat dan makanan berfungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Keputusan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan wujud nyata dari penguatan kelembagaan BPOM.

Bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh BPOM diawali dengan perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM yang mengacu kepada Peraturan BPOM nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, Peraturan BPOM nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian terhadap dokumen SAKIP di tiap unit kerja dalam hal ini BBPOM di Jayapura utamanya terkait keselarasan antar dokumen SAKIP.

Sasaran kegiatan disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai Besar POM di Jayapura, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai Besar POM di Jayapura. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) kedepan diharapkan Balai Besar POM di Jayapura akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi Balai Besar POM di Jayapura, sebagai berikut:

PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR POM DI JAYAPURA



Gambar 2.1. Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 Tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dan Makanan,

bahwa BBPOM di Jayapura merupakan koordinator atas Loka POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika.

Adapun sasaran kegiatan yang disesuaikan dengan peta strategis OTK baru terdiri dari :

S.K.1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Jayapura tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik.

Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Jayapura merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

Pertama, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis termasuk Balai Besar POM di Jayapura.

Kedua, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat dan kemudian akan di tarik dari peredaran.

Ketiga, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar,

dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

S.K.2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas

S.K.3

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang berkualitas, dengan target 78 pada tahun 2024.

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 87 di tahun 2024
- b. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan kualitas Obat dan Makanan dengan target sebesar 84 di tahun 2024
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik dengan target sebesar 92 di tahun 2024.

S.K.4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pemeriksaan Obat dan Makanan merupakan pemeriksaan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai Besar POM di Jayapura mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai Besar POM di Jayapura, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Jayapura akan meningkatkan efektivitasnya apabila Balai Besar POM di Jayapura mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Jayapura perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a) Presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha dengan target sebesar 95 di Tahun 2024
- b) Presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dengan target sebesar 75 di Tahun 2024
- c) Presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 97 di Tahun 2024

- d) Indeks Pelayanan Publik dengan target sebesar 4,51 di Tahun 2024
- e) Presentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 67 di Tahun 2024
- f) Presentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 80 di Tahun 2024

S.K.5

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) adalah pemberian informasi kepada Masyarakat . KIE dilakukan dengan penyebaran informasi, KIE di area *Car Free Day* (CFD), media (televisi, radio, surat kabar), dan media lainnya. KIE yang efektif apabila menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi KIE yang diberikan. Pengukuran KIE dilakukan pada KIE yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat seperti KIE dengan tokoh masyarakat, pada saat penyebaran informasi melalui maupun pertemuan pada saat sosialisasi.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 85 di Tahun 2024.
- b. Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman dengan target sebesar 102 di Tahun 2024
- c. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 22 di Tahun 2024
- d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya 22 di Tahun 2024

S.K.6

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pemeriksaan Produk obat dan makanan dilakukan untuk menjamin keamanan mutu Obat dan Makanan. Obat yang dimaksud adalah obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan . Adapun sampel yang di peroleh yaitu Sampel Obat dan Makanan meliputi sampel rutin, kasus dan sampel pihak ketiga. Pemeriksaan dilakukan Sesuai dengan standar. Standar yang dimaksud yaitu standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a. Presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 97 di tahun 2024
- b. Presentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 90 di Tahun 2024

S.K.7

Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Jayapura menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Jayapura melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya adalah Persentase tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target 65 pada akhir 2024.

S.KK.8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang Optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan

yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitutionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber dayayang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- a. Indeks Reformasi Birokrasi dengan target sebesar 95 pada akhir 2024;
- b. Nilai AKIP dengan target sebesar 92 pada akhir 2024.

S.K.9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang

kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah:

Indeks Profesionalitas ASN dengan target sebesar 85 di tahun 2024

S.K.10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Jayapura

Menguatnya Laboratorium dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium Pengujian untuk memnuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Untuk mengukur capaian sasaranstrategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- a. Presentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 80 di Tahun 2024
- b. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal dengan target sebesar 3,00 di tahun 2024

S.K.11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelolaanggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-10, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- a. Nilai kinerja Anggaran dengan Target sebesar 97 di Tahun 2024

b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran dengan target sebesar 99 di Tahun 2024

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Periode 2020-2024

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> Persentase obat yang memenuhi syarat Persentase makanan yang memenuhi syarat Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
	Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	<ol style="list-style-type: none"> Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	
Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	<ol style="list-style-type: none"> Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan 	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura 	
	Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Jumlah desa pangan aman Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya 	
	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	<ol style="list-style-type: none"> Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 	
			Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 	
	Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan		<ol style="list-style-type: none"> Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan 	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang Optimal	<ol style="list-style-type: none"> Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura
				Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	<ol style="list-style-type: none"> Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura
				Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	<ol style="list-style-type: none"> Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal
				Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	<ol style="list-style-type: none"> Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Jayapura

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Perencanaan Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2020 tertuang di dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2020, sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Jayapura sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BBPOM di Jayapura) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Wilayah Kerja BBPOM Jayapura	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	80,8
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	78
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	72
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	72
		3. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	88
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	46
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	55
		6. Indeks Pelayanan Publik	3,51
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,95
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		3. Jumlah desa pangan aman	4
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1. Persentase sampel Obat yang dipriksa dan diuji sesuai standar	95
		2. Persentase sampel Makanan yang dipriksa dan diuji sesuai standar	85
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	85
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	80
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	75
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1,51
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	93
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95

Alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2020 sebesar **Rp. 28.649.087.000** ,- sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Jayapura tahun 2020. Adapun anggaran kegiatan dalam DIPA berdasarkan sasaran strategis tahun 2020 yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp 612.752.000,-
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 600.250.000,-
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 630.120.000,-
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura sebesar Rp. 1.619.978.000,-
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 1.943.124.000,-
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 953.930.000,-
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 994.511.000,-

8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan DIPA sebesar Rp. 656.380.000,-
9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal dengan DIPA sebesar Rp. 14.575.390.000,-
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan DIPA sebesar Rp. 4.790.969.000,-
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel dengan DIPA sebesar Rp. 1.271.683.000,-

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2020 ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Jayapura Tahun Anggaran 2020 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 28.649.087.000,-. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2020 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Jayapura.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Wilayah Kerja BBPOM Jayapura	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	80,8
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	78
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	72
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	72
		3. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	88

4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	46
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	55
		6. Indeks Pelayanan Publik	3,51
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,95
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		3. Jumlah desa pangan aman	4
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1. Persentase sampel Obat yang dipriksa dan diuji sesuai standar	95
		2. Persentase sampel Makanan yang dipriksa dan diuji sesuai standar	85
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	85
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	80
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	75
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1,51
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	93
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Rencana aksi perjanjian kinerja menjabarkan target kinerja per triwulan untuk indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	Rp. 130.025.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	Rp. 85.682.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	81	81	81	Rp. 313.505.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66	66	66	66	Rp. 83.540.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	72	Rp. 600.250.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83,5	Rp. 39.740.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	72	Rp. 566.685.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	88	Rp. 23.695.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	Rp. 20.200.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	Rp. 128.890.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	Rp. 185.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	Rp. 852.748.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	Rp. 852.748.000
		Indeks Pelayanan Publik di Lingkup BBPOM di Jayapura	-	-	-	3,51	Rp. 350.500.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	86,95	86,95	86,95	Rp. 78.200.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0,2	0,3	0,75	16	Rp. 577.090.000
		Jumlah desa pangan aman	0,2	0,3	0,7	4	Rp. 887.834.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0,2	0,25	0,65	2	Rp. 400.000.000

6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	50	75	95	Rp. 576.600.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	45	60	85	Rp. 377.330.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8	10	20	35	Rp. 994.511.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	85	Rp. 622.240.000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	80	Rp. 34.140.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	75	Rp. 14.575.390.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	79	79	79	Rp. 968.738.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-	-	-	1,51	Rp. 3.822.231.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	93	93	93	93	Rp. 1.070.283.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp. 201.400.000

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja adalah perbandingan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan (target kinerja). Nilai Kinerja Organisasi (NKO) diperoleh melalui serangkaian perhitungan dengan menggunakan data target dan realisasi IKU yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja terdiri dari 2 macam tergantung pada angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.







1. Polarisasi *Maximize* yaitu apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

2. Polarisasi *Minimize* Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{100 - \text{realisasi}}{100 - \text{target}} \times 100\%$$

Adapun status indeks capaian IKU adalah sebagai berikut :

Status	Capaian Indikator	Penjelasan
	<50%	Sangat kurang
	$50\% \leq \chi < 70\%$	Kurang
	$70\% \leq \chi < 90\%$	Cukup
	$90\% \leq \chi < 110\%$	Baik
	$110\% \leq \chi < 120\%$	Sangat Baik
	> 120%	<u>Tidak Dapat Disimpulkan</u>

BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA








BAB III





AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Balai Besar POM di Jayapura memiliki 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan yang termuat dalam Rencana Srategis Balai besar POM di Jayapura. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas Sasaran Strategis yang ada, dilakukan analisis capaian sasaran strategis dengan cara membandingkan realisasi kinerja yang dicapai selama tahun 2020 dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara singkat capaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Jayapura dalam dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis Tahun 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran (%)	Kriteria	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	107,60	Baik	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	84,51	Cukup	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	98,74	Baik	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	109,66	Baik	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	100,77	Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Papua	111,28	Sangat Baik	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Provinsi Papua	94,17	Baik	

No.	Sasaran Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran (%)	Kriteria	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	88,65	Cukup	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	111,25	Sangat Baik	
10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	102,15	Baik	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	100,28	Baik	

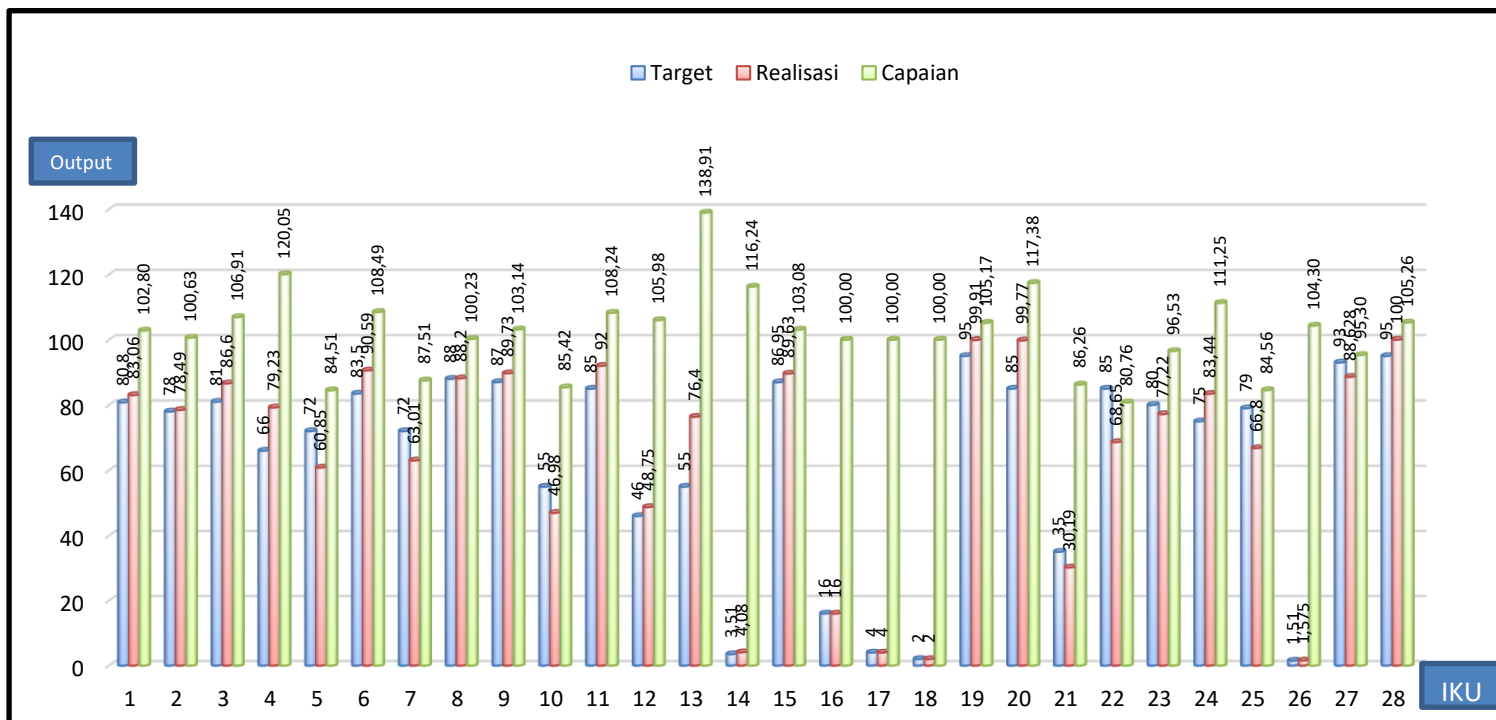
Dari 11 sasaran kegiatan di atas diperoleh dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) perspektif dari 3 perspektif yaitu perspektif Stake Holder, internal process dan learning and growth yang merupakan rata-rata persentase capaian dari masing-masing perspektif dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian > 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan, diperoleh NPS perspektif Stake Holder sebesar 96,95% dengan kriteria Baik, perspektif internal process sebesar 101,20% dengan kriteria Baik dan perspektif learning and growth sebesar 98,65% dengan kriteria baik. Dari ketiga perspektif tersebut diperoleh NPS total yang merupakan rata-rata dari ketiganya sebesar 98,94% dengan kriteria Baik.

Dari 11 sasaran kegiatan pencapaiannya diukur menggunakan 28 indikator kinerja utama, antara lain :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
14. Indeks Pelayanan Publik
15. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
17. Jumlah desa pangan aman
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
22. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura
23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura
24. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal
27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura
28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Dari masing-masing indikator kinerja utama tersebut, dilakukan penilaian terhadap capaian dengan membandingkan antara realisasi dengan target tahun 2020. Adapun nilai pencapaian dari masing-masing indikator kinerja utama dapat dilihat melalui gambar dan tabel berikut :























Gambar 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2020

Kriteria pencapaian IKU BBPOM di Jayapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2020

No.	Indikator Kerja Utama	Nilai Capaian Sasaran (%)	Kriteria	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	102,8	Baik	
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	100,63	Baik	
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	106,91	Baik	
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	120,05	Tidak Dapat Disimpulkan	
5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	84,51	Cukup	
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	108,49	Baik	
7	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	87,51	Cukup	
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik POM	100,23	Baik	






No.	Indikator Kerja Utama	Nilai Capaian Sasaran (%)	Kriteria	
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	103,14	Baik	
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,42	Cukup	
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	108,24	Baik	
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	105,98	Baik	
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	138,91	Tidak Dapat Disimpulkan	
14	Indeks Pelayanan Publik	116,24	Sangat Baik	
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	103,08	Baik	
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100	Baik	
17	Jumlah desa pangan aman	100	Baik	
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100	Baik	
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	105,17	Baik	
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	117,38	Sangat Baik	
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86,26	Cukup	
22	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	80,76	Cukup	
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	96,53	Baik	
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	111,25	Sangat Baik	
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100	Baik	
26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	104,3	Baik	
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95,30	Baik	
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	105,26	Baik	

3.1.1 Sasaran Kegiatan I – Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan pertama ini. Dari keempat indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian > 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan I diperoleh rata-rata capaian sebesar 107,60% dengan kriteria Sangat Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan I didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 606.826.452 (97,47%) dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,108 (Efisien).

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,07	102,81	Baik	
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78,49	100,63	Baik	
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	86,6	106,92	Baik	
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66	79,23	120,04	Tidak Dapat Disimpulkan	
Rata-rata				107,60	Baik	

Penjelasan atas tabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Adapun kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk

ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,06%	102,81	Baik

Capaian indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 adalah sebesar 83,06%. Hal ini merupakan capaian yang diukur berdasarkan indikator kinerja dari setiap sasaran kegiatan. Persentase capaian yang diperoleh adalah 102,80% dengan kriteria **Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.5 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,06%	102,81	92,3

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 **belum mencapai** target akhir Renstra tahun 2024. Capaian yang diperoleh pada tahun 2020 tersebut telah masuk dalam kategori Baik. Untuk mencapai target akhir Renstra 2024, diperlukan peningkatan kinerja yang berkesinambungan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase Obat yang memenuhi syarat	102,81	102,95	109,37	104,00

Pada tahun 2020, capaian perbandingan antara Balai dalam kluster 4 yaitu BBPOM di Denpasar, BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Jayapura pada indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah semua Balai memiliki capaian Baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM di Jayapura pada tahun 2020 mengalami perubahan kriteria yang mempengaruhi hasil perhitungan dimana pada tahun 2020 yang termasuk dalam sampel Obat adalah obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Dari perhitungan yang telah dilakukan pada tahun 2020, persentase capaian sampel yang memenuhi syarat berada di atas target yang ditetapkan dengan kriteria baik. Hasil sampel yang tidak memenuhi syarat masih didominasi oleh sampel yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan. Total sampel yang disampling secara acak adalah sebanyak 1381 sampel terdiri dari sampel obat sebanyak 398 sampel, sampel Obat Tradisional sebanyak 269 sampel, sampel Suplemen Kesehatan sebanyak 107 sampel dan sampel Kosmetik sebanyak 607 sampel. Dari 1381 sampel tersebut terdapat 243 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Label.

Evaluasi penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura kemudian dilaporkan ke pusat melalui SIPT dan ditindaklanjuti oleh pusat. Tingginya capaian pada indikator ini disebabkan oleh tingginya kepatuhan sarana distribusi dan produksi Obat terhadap peraturan yang berlaku dan didukung oleh pembinaan yang dilakukan BBPOM Jayapura terhadap sarana distribusi Obat yang tercakup dalam wilayah kerja.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian BBPOM di Jayapura pada indikator persentase obat yang memenuhi syarat di tahun 2020 bukan hanya memenuhi target yang ditetapkan oleh BBPOM Jayapura, melainkan juga memenuhi target nasional yang ditetapkan Badan POM untuk masing-masing UPT yaitu 80,8%. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini antara lain :

- Perencanaan sampling dan pengujian dilakukan awal tahun dan monitoring serta evaluasi sampling dan pengujian yang dilakukan rutin setiap bulan.
- Kegiatan sampling serta pengujian yang dilakukan pada sampel obat yang disampling secara acak yaitu sebanyak 1381 sampel.
- Sampling dan pengujian dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi di bidangnya.

- Dilakukannya audit terhadap sarana distribusi baik Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan maupun Kosmetik.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Adapun kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78	78,49	100,63	Baik

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebesar 78,49 % dari target sebesar 78%. Dengan demikian capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat sebesar 100,63% dengan kriteria **Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.8 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 -2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78	78,49	100,63	86

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 **belum mencapai** target akhir Renstra tahun 2024. Capaian yang diperoleh pada tahun 2020 tersebut telah masuk dalam kategori Baik. Untuk mencapai target akhir Renstra 2024, diperlukan peningkatan kinerja yang berkesinambungan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.9 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	100,63	111,31	95,5	93,31

Pada tahun 2020, capaian perbandingan antara Balai dalam kluster 4 yaitu BBPOM di Denpasar memperoleh kriteria Sangat Baik, sedangkan BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Jayapura memiliki capaian Baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020 BBPOM Jayapura telah mencapai target. Sampling dilakukan secara acak, tidak hanya sebatas jenis Makanan yang diuji petik dalam pengawasan, tetapi mencakup keseluruhan jenis Makanan yang beredar di Provinsi Papua. Ruang lingkup perhitungan indikator tersebut tidak hanya mencakup hasil pengujian saja, tetapi juga mencakup produk yang tidak memiliki nomor izin edar (NIE)/ produk ilegal termasuk palsu, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan, produk kedaluarsa, dan produk rusak. Jumlah makanan yang di sampling pada tahun 2020 adalah sebanyak 454 sampel acak. Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap sampel yang disampling, sebanyak 97 sampel tidak memenuhi persyaratan dimana terdapat 68 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian BBPOM di Jayapura pada indikator persentase makanan yang memenuhi syarat di tahun 2020 bukan hanya memenuhi target yang ditetapkan oleh BBPOM Jayapura, melainkan juga memenuhi target nasional yang ditetapkan Badan POM untuk masing-masing UPT yaitu 78%. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini antara lain :

- Perencanaan sampling dan pengujian dilakukan awal tahun dan monitoring serta evaluasi sampling dan pengujian yang dilakukan rutin setiap bulan.
- Kegiatan sampling serta pengujian yang dilakukan pada sampel makanan yang disampling secara acak yaitu sebanyak 454 sampel.
- Sampling dan pengujian dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi di bidangnya.
- Dilakukannya audit terhadap sarana distribusi pangan.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel *targeted* yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Adapun kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.10 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu	81	86,80	106,91	Baik

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target Persentase Obat yang aman dan bermutu adalah sebesar 86,80% dari target sebesar 81%. Dengan demikian capaian indikator persentase Obat yang Aman dan bermutu sebesar 106,91 % dengan kriteria capaian Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.11 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase Obat yang aman dan bermutu	81	86,80	106,91	92

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu tahun 2020 **belum mencapai** target akhir Renstra tahun 2024. Capaian yang diperoleh pada tahun 2020 tersebut telah masuk dalam kategori **Baik**. Untuk mencapai target akhir Renstra 2024, diperlukan peningkatan kinerja yang berkesinambungan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.12 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase Obat yang aman dan bermutu	106,91	96,29	103,81	92,60

Pada tahun 2020, capaian perbandingan antara Balai dalam kluster 4 yaitu BBPOM di Denpasar, BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Jayapura pada indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu adalah semua Balai memiliki capaian **Baik**.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu BBPOM di Jayapura pada tahun 2020 telah memenuhi target yang ditetapkan. Pada indikator kinerja ini, jumlah sampel *targeted* yang tidak memenuhi syarat didominasi oleh sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan/label. Jumlah sampel Obat yang disampling secara *targeted* pada tahun 2020 sebanyak 321 sampel terdiri dari 99 sampel Obat, 85 sampel Obat Tradisional, 13 sampel Suplemen Kesehatan, dan 124 sampel Kosmetik. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut diperoleh hasil 38 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Label dan 2 sampel Tanpa Izin Edar (TIE).

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian BBPOM di Jayapura pada indikator persentase obat yang aman dan bermutu di tahun 2020 bukan hanya memenuhi target yang ditetapkan oleh BBPOM Jayapura, melainkan juga memenuhi target nasional yang ditetapkan Badan POM untuk masing-masing UPT yaitu 85%. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini antara lain :

- Perencanaan sampling dan pengujian dilakukan awal tahun dan monitoring serta evaluasi sampling dan pengujian yang dilakukan rutin setiap bulan.
- Kegiatan sampling serta pengujian yang dilakukan pada sampel obat yang disampling secara acak yaitu sebanyak 321 sampel.
- Sampling dan pengujian dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi di bidangnya.
- Dilakukannya audit terhadap sarana distribusi baik Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan maupun Kosmetik.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel *targeted* yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposeful* di tahun berjalan. Adapun kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.13 Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66	79,23	120,05	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebesar 79,23% dari target sebesar 66% dengan capaian 120,05% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Jumlah makanan yang disampling secara *targeted* pada tahun 2020 adalah sebanyak 204 sampel. Berdasarkan pengujian dan pemeriksaan yang dilakukan terhadap sampel *targeted* yang di sampling, 38 sampel tidak memenuhi syarat.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.14 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66	79,23	120,05	71

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 **telah mencapai** target akhir Renstra tahun 2024. Capaian yang diperoleh pada tahun 2020 tersebut telah masuk dalam kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.15 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	120,05	117,12	60,92	98,28

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 telah melebihi target yang ditetapkan sehingga hasil pencapaian tergolong dalam kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal ini menandakan bahwa untuk sampel *targeted* di lapangan, produsen maupun distributor sudah memenuhi kriteria pangan baik secara mutu maupun label/penandaan. Jumlah sampel *targeted* yang disampling adalah 204 sampel. Dari jumlah yang disampling sebanyak 31 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Label namun tidak mempengaruhi besarnya capaian pada indikator ini.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian BBPOM di Jayapura pada indikator persentase makanan yang memenuhi syarat di tahun 2020 bukan hanya memenuhi target yang ditetapkan oleh BBPOM Jayapura, melainkan juga memenuhi target nasional yang ditetapkan Badan POM untuk masing-masing UPT yaitu 72%. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini antara lain :

- Perencanaan sampling dan pengujian dilakukan awal tahun dan monitoring serta evaluasi sampling dan pengujian yang dilakukan rutin setiap bulan.
- Kegiatan sampling serta pengujian yang dilakukan pada sampel makanan yang disampling secara acak yaitu sebanyak 204 sampel.
- Sampling dan pengujian dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi di bidangnya.
- Dilakukannya audit terhadap sarana distribusi pangan.

3.1.2 Sasaran Kegiatan II - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis kedua ini. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian > 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan II diperoleh capaian sebesar 84,51% dengan kriteria Cukup. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan II didukung oleh capaian realisasi anggaran

sebesar Rp. 396.664.000 (98,40%) dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar -0,14 (Tidak Efisien). Hal ini disebabkan oleh capaian indeks kesadaran masyarakat yang rendah. BBPOM di Jayapura telah melakukan penyampaian KIE telah secara maksimal, namun perlu diperluas cakupan wilayah maupun metode penyampaian KIE karena responden yang disurvei berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.16 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan II Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	72	60,8	84,51	Cukup

Penjelasan tabel di atas adalah:

2. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan, seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- b. Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- c. Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Nilai indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dihitung dengan menggunakan metodologi survei yang dilakukan oleh PRKOM

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.17 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura	72	60,85	84,51	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2020 adalah 60,85% dengan target 72% . Adapun persentase capaian 84,51% dengan kriteria Cukup.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.18 Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura	72	60,85	84,51	83

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian BBPOM di Jayapura belum memenuhi target indikator tahun 2020 sehingga untuk memenuhi target pada akhir Renstra diperlukan peningkatan kinerja agar indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dapat tercapai.

C. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.19 Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura	2019	66	69,02	104,58
	2020	72	60,85	84,51

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan

oleh pemahaman masyarakat yang disurvei terhadap informasi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu yang disampaikan oleh BBPOM di Jayapura masih kurang.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.20 Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura	84,51	91,50	95,67	106,5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM di Jayapura masih berada di bawah capaian BBPOM Denpasar, Yogyakarta dan Banda Aceh. Dimana capaian BBPOM Jayapura masih dalam kriteria cukup, sedangkan ketiga Balai lainnya dalam kriteria Baik.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks kesadaran masyarakat terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Nilai terendah adalah pengetahuan dan perilaku dimana secara umum masyarakat belum sepenuhnya mengetahui tentang obat dan makanan yang aman antara lain menganggap penting kondisi kemasan produk, mengetahui efek samping obat, membaca petunjuk penggunaan, penyimpanan, dan kedaluwarsa, serta produk harus terdaftar di BPOM. Sehingga perlu dilakukan peningkatan aspek pengetahuan terkait obat dan makanan dalam program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang sesuai dengan karakteristik wilayah. Selain itu diperlukan strategi komunikasi terhadap masyarakat yang disurvei agar pemahaman terhadap hal disurvei lebih baik.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian pada indikator ini belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh :

- Penyampaian KIE telah dilaksanakan secara maksimal, namun perlu diperluas cakupan wilayah maupun metode penyampaian KIE karena responden yang disurvei berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.

G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Peningkatan kegiatan KIE telah dilakukan melalui Penyebaran Informasi, Bimbingan Teknis, penyuluhan melalui berbagai macam media, namun belum maksimal menjangkau semua masyarakat dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk mengembangkan kegiatan KIE sesuai dengan karakteristik wilayah sehingga dapat menjangkau segala lapisan masyarakat.

3.1.3 Sasaran Kegiatan III – Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 3 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ketiga ini. Dari ketiga indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian > 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan III diperoleh rata-rata capaian sebesar 98,74% dengan kriteria Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan III didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 1.479.319.050 (98,57%) dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,051 (Efisien).

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.21 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5	90,59	108,49	Baik
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	63,01	87,51	Cukup
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	88,20	100,23	Baik
	Rata-rata			98,74	Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Aspek pengukuran dalam survei ini adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara online dan *paper based*, yaitu dengan melakukan *email blast* kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta *email blast* kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan

bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan *margin of error* sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25: tidak puas

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.22 Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5	90,59	108,49	Baik

Berdasarkan tabel di atas Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 adalah sebesar 90,59% dengan target 83,5%. Adapun persentase capaian sebesar 108,49% dengan kriteria Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.23 Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,5	90,59	108,49	87

Capaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan telah mencapai target tahunan yang ditetapkan bahkan telah melebihi target akhir Renstra 2024. Untuk itu, perlu dilakukan pengkajian kembali terhadap target yang ditetapkan di tahun-tahun mendatang hingga ke tahun akhir Renstra.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.24 Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	108,49	107,92	106,19	104,28

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian keempat Balai pada indikator indeks kepuasan pelaku usaha telah memenuhi target yang ditetapkan dan semuanya termasuk dalam kriteria Baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Nilai capaian pada tahun 2020 telah melebihi target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Jayapura telah dilakukan dengan baik dan memenuhi harapan pelaku usaha.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian dengan kriteria baik pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Jayapura, antara lain :

- Pembinaan berkelanjutan yang dilakukan kepada pelaku usaha dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi terkait.
- Kemudahan dalam pelayanan pendampingan sertifikasi (bisa dilakukan secara tatap muka maupun online)
- Pembinaan mengenai CDOB kepada PBF yang ada di wilayah kerja BBPOM di Jayapura

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan

masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

- a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Survei dilakukan oleh PRKOM melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100 : sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25 : tidak puas

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.25 Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	63,01	87,51	Cukup

Capaian nilai Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 sebesar 63,01% dari target 72% sehingga persentasi capaian sebesar 87,51% dengan kriteria Cukup.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.26 Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	63,01	87,51	84

Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 belum mencapai target tahunan maupun target akhir Renstra. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya peningkatan agar kepuasan masyarakat atas kinerja BBPOM di Jayapura dapat lebih tinggi dan memenuhi target yang telah ditetapkan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.27 Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	87,51	99,75	95,14	106,89

Capaian indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada BBPOM di Jayapura masih berada di bawah capaian BBPOM Denpasar, Banda Aceh dan Yogyakarta dengan kriteria Cukup sedangkan ketiga Balai lainnya memiliki kriteria Baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Peningkatan kepuasan sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat sehingga perlu dilakukan intensitas komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) maupun sosialisasi terkait pengawasannya serta perlu adanya pengembangan program KIE yang di sesuaikan dengan karakteristik wilayah Papua sehingga peran BPOM dalam hal ini BBPOM di Jayapura dapat dirasakan oleh masyarakat.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian pada indikator ini masih belum dapat memenuhi target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh :

- Penyampaian KIE telah dilaksanakan secara maksimal, namun perlu diperluas cakupan wilayah maupun metode penyampaian KIE karena responden yang disurvei berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini yaitu PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.28 Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	88,20	100,23	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM adalah sebesar 88,20% dari target sebesar 88%. Dengan demikian capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM sebesar 100,23 % dengan kriteria capaian Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.29 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	88,20	100,23	92

Capaian BBPOM di Jayapura pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM telah memenuhi target pada tahun 2020, namun belum mencapai target akhir Renstra 2024. Capaian akan ditingkatkan hingga akan mencapai angka yang ditargetkan pada tahun 2024.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.30 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	100,23	99,75	81,38	100,68

Capaian BBPOM di Jayapura pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM berada diantara Balai lainnya dan masih dalam kriteria Baik. Hanya BBPOM di Banda Aceh yang memiliki capaian dengan kriteria Cukup.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan BPOM pada tahun 2020 telah memenuhi target. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelayanan publik yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Jayapura sehingga memenuhi harapan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan publik yang baik.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan BPOM pada tahun 2020 pada kategori Baik tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan pendukung antara lain :

- Pemberian pelayanan kepada pelanggan/pihak ke 3 dengan baik dan dilakukan oleh petugas yang kompeten.

- Tersedianya fasilitas pelayanan yang nyaman berupa ruangan penerimaan pengaduan (ULPK) dan penerimaan sampel pihak ke 3.
- BBPOM di Jayapura memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan menerima pengaduan/konsultasi melalui telepon maupun media sosial (Facebook, Instragram, Whatsapp).

3.1.4 Sasaran Kegiatan IV – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 6 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keempat ini. Dari keenam indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian > 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan IV diperoleh rata-rata capaian sebesar 106,50% dengan kriteria Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan IV didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 1.238.898.255 (97,61%) dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,099 (Efisien).

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.31 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89,73	103,14	Baik
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	46,98	85,42	Cukup
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	92	108,24	Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	48,75	105,98	Baik
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	76,40	138,91	Tidak dapat disimpulkan
	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura	3,51	4,08	116,24	Sangat Baik
Rata-rata				106,50	Baik

Penjelasan atas tabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- a) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- b) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- c) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- d) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Cara perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan adalah $(a+b+c+d)$ dibagi 4 (empat). Adapun 4 komponen tersebut, yaitu :

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.32 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89,73	103,14	Baik

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai dengan Triwulan IV tahun 2020 adalah sebesar 89,73% dari target 87%. Persentase capaian yang diperoleh adalah 103,14% dengan kriteria **Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.33 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89,73	103,14	95

Capaian indikator pada persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Jayapura telah memenuhi target yang ditetapkan pada tahun 2020 namun belum melewati target akhir Renstra 2024.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.34 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	103,14	96,47	116,39	120,3

Capaian persentase indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Jayapura berada diantara capaian Balai lain dengan kriteria Baik. Sedangkan BBPOM di Denpasar memiliki capaian Baik, BBPOM di Banda Aceh memiliki capaian Sangat Baik dan capaian dari BBPOM di Yogyakarta dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian dari indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2020 telah melebihi dari target yang ditetapkan bahkan melebihi target Nasional Badan POM yang ditetapkan untuk UPT yaitu sebesar 87%.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh kegiatan sebagai berikut :

- Pemeriksaan sarana distribusi dan produksi yang dilakukan secara *online* dan *onsite*; pemeriksaan secara *onsite* tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- Hasil pemeriksaan distribusi dan produksi secara online dan onsite yang dibuat oleh Balai Besar POM di Jayapura dilaporkan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan. Perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu $(a+b)$ dibagi 2 (dua).

Komponen indikator terdiri dari :

- a) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dibagi dengan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha dikalikan dengan 100%.
- b) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dibagi dengan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.35 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	46,98	85,42	Cukup

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2020 memiliki target 55% dan realisasi

46,98 % sehingga persentase capaian indikator sebesar 85,42% dengan kriteria capaian Cukup.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.36 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	46,98	85,42	75

Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan belum memenuhi target tahunan sehingga belum juga mendekati target akhir Renstra 2024.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.37 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,42	119,17	134,26	90,78

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti BBPOM Jayapura masih berada di bawah Balai pembanding lainnya dengan kriteria Cukup. Sedangkan untuk BBPOM di Yogyakarta memiliki capaian Baik, BBPOM di Denpasar memiliki capaian Sangat Baik dan BBPOM di Banda Aceh dengan capaian Tidak Dapat Disimpulkan.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi output keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan lebih rendah daripada target yang telah ditetapkan oleh karena kurangnya tenaga teknis di instansi terkait pada dinas provinsi maupun kabupaten. Selain itu, pelaksanaan PSBB di wilayah Provinsi Papua membuat para pegawai lebih banyak melakukan pekerjaan dari rumah sehingga komunikasi dan penyelesaian pekerjaan menjadi terhambat pada tahun 2020.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian pada indikator ini belum memenuhi target disebabkan oleh beberapa hal :

- Pengiriman temuan hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan di Kabupaten/Kota mengalami kendala berupa tidak diterimanya hasil pemeriksaan dan rencana tindak lanjut oleh sarana dan lintas sektor terkait.
- Koordinasi yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura dengan pemerintah daerah setempat belum maksimal, sehingga perlu dilakukan peningkatan koordinasi dan komunikasi agar tindak lanjut hasil pemeriksaan dapat ditindak lanjuti oleh pemerintah daerah setempat

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup :

- a) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
- b) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
- c) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- d) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- e) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
- f) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
- g) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
- h) Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dihitung dengan cara : jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dibagi dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi dikalikan dengan 100%. Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.38 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	92	108,24	Baik

Pada tahun 2020, realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebesar 92% dari target 85%. Persentase capaian yang diperoleh adalah 108,24% dengan kriteria **Baik**.

B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.39 Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2019	83	71,79	86,49
	2020	85	92	108,24

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2020 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam rangka memperoleh sertifikat MD secara intensif.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.40 Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	92	108,24	97

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah memenuhi target tahun 2020, bahkan telah mencapai target nasional Renstra tahun 2022 yaitu 91.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.41 Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	108,24	120,64	117,65	117,24

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Jayapura jika dibandingkan dengan Balai pembanding lainnya yaitu BBPOM di Jayapura dengan kriteria Baik, BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Yogyakarta dengan kriteria Sangat Baik, serta BBPOM di Denpasar dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2020 telah memenuhi target yang ditetapkan. Jumlah pengajuan permohonan sertifikasi sebanyak 25 (dua puluh lima) pemohon namun terdapat 2 (dua) tidak memenuhi timeline penerbitan sertifikat yaitu penerbitan sertifikat CDOB. Hal ini terkendala adanya keterlambatan perbaikan dari sarana terhadap pemenuhan syarat-syarat sertifikasi. Upaya yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura adalah terus melakukan komunikasi secara efektif dan berkesinambungan agar syarat-syarat sertifikasi secara dipenuhi.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh beberapa hal antara lain :

- Pembinaan terhadap sarana distribusi farmasi untuk mempercepat proses Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)
- Pendampingan terhadap pelaku usaha pangan untuk memperoleh izin edar MD dari Badan POM
- Melakukan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha pangan yang tersertifikasi PIRT agar dapat meningkatkan status produk pangan menjadi produk dengan registrasi MD

G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Sebagai langkah tindak lanjut dari evaluasi tahun sebelumnya, pada tahun 2020 telah dilakukan pendampingan dan pembinaan secara intensif terhadap sarana-sarana yang akan disertifikasi sehingga capaian di tahun 2020 meningkat dibandingkan periode sebelumnya. BBPOM di Jayapura berupaya terus melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha terutama UMKM yang akan meningkatkan status produknya.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Sarana produksi obat dinyatakan Memenuhi Ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritis pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa Perbaikan.

b. Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT : tidak ada temuan kritis atau sanitasi higiene

major

c. Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

d. Sarana produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

e. Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Perhitungan nilai persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi dengan target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dikalikan dengan 100%. Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa harus sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.42 Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	48,75	105,98	Baik

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 48,75% dari target 46% dengan capaian indikator adalah 105,98%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian BBPOM Jayapura masuk dalam kategori **Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.43 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	48,75	105,98	67

Capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah memenuhi target pada tahun 2020 namun belum mencapai target akhir Renstra yaitu 67. Namun peningkatan kinerja akan terus dilakukan agar dapat mencapai target pada akhir Renstra.

C. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.44 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2019	42	34,62	82,43
	2020	46	48,75	105,98

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan capaian indikator dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha produksi pangan dalam memperbaiki temuan hasil pemeriksaan sehingga pemeriksaan selanjutnya temuan tersebut sudah tidak berulang lagi.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.45 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	105,98	134,4	110,14	143,48

Capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari keempat Balai dalam satu kluster, dapat dilihat bahwa BBPOM di Jayapura memiliki capaian Baik, BBPOM di Banda Aceh memiliki capaian Sangat Baik, dan BBPOM di Denpasar dan Yogyakarta memiliki capaian Tidak Dapat Disimpulkan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian dari indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 telah melebihi dari target yang ditetapkan. Jumlah sarana produksi yang diperiksa pada tahun 2020 sebanyak 80 sarana dengan 39 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 41 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh hal-hal sebagai berikut :

- Pemeriksaan sarana produksi pangan dilaksanakan oleh petugas yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.
- Pelaksanaan KIE oleh BBPOM di Jayapura terhadap pelaku usaha produksi pangan.
- Pendampingan terhadap para pelaku usaha produksi pangan yang dilakukan secara berkesinambungan.
- Pembinaan terhadap para pelaku usaha pangan yang hasil pemeriksaannya tidak memenuhi ketentuan.

G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Sebagai hasil tindak lanjut dari evaluasi tahun sebelumnya, pada tahun 2020 telah dilakukan KIE terhadap pelaku usaha produksi pangan agar dapat menerapkan Cara Pembuatan Pangan Yang Baik dalam menjalankan usahanya. BBPOM di Jayapura juga telah melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha produksi pangan untuk meningkatkan kualitas produk pangan yang dihasilkan. Selain itu dilakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, dapat dilihat bahwa capaian indikator mengalami peningkatan. BBPOM di Jayapura akan terus meningkatkan kinerja yang mendukung sarana produksi pangan menghasilkan produk yang berkualitas.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- a) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- b) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
- c) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- d) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Perhitungan nilai persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dibagi dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.46 Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	76,40	138,41	Tidak Dapat Disimpulkan

Pencapaian BBPOM Jayapura untuk Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 76,40% dari target sebesar 55% dengan kriteria capaian Tidak dapat disimpulkan.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.47 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	76,40	138,41	80

Capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 telah melebihi dari target yang ditetapkan namun telah mendekati target akhir Renstra 2024.

C. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.48 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2019	55	40,16	73,02
	2020	55	76,40	138,41

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan capaian indikator dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha distribusi obat dan makanan dalam memperbaiki temuan hasil pemeriksaan sehingga pemeriksaan selanjutnya temuan tersebut sudah tidak berulang lagi.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.49 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	138,91	77,61	140,87	127,37

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian BBPOM di Jayapura, BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Yogyakarta memiliki capaian Tidak Dapat Disimpulkan, sedangkan capaian BBPOM di Denpasar adalah Cukup.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian dari indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 telah melebihi dari target yang ditetapkan, bahkan jauh melebihi target nasional Badan POM untuk UPT tahun 2024. Jumlah sarana distribusi yang diperiksa adalah 1038 sarana dengan 793 sarana yang Memenuhi Ketentuan (MK) dan 245 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Untuk sarana-sarana distribusi yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) BBPOM di Jayapura telah berupaya memberikan pembinaan serta monitoring terhadap temuan TMK di sarana-sarana tersebut agar perbaikan temuan terhadap hasil pemeriksaan segera ditindaklanjuti.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh hal-hal sebagai berikut :

- Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan dilaksanakan oleh petugas yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.
- Pelaksanaan KIE oleh BBPOM di Jayapura terhadap pelaku distribusi obat dan makanan.
- Pendampingan terhadap para pelaku usaha distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara berkesinambungan.
- Pembinaan terhadap para pelaku usaha distribusi obat dan makanan yang hasil pemeriksaannya tidak memenuhi ketentuan

G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Sebagai hasil tindak lanjut dari evaluasi tahun sebelumnya, pada tahun 2020 telah dilakukan KIE terhadap pelaku usaha distribusi obat dan makanan agar dapat menerapkan cara distribusi yang baik dalam menjalankan usahanya. BBPOM di Jayapura juga telah melakukan sosialisasi dan pembinaan terhadap penanggung jawab dan pemilik sarana distribusi obat dan makanan. Sebagai hasil dari upaya yang telah dilakukan, capaian indikator meningkat pada tahun 2020. Pada periode selanjutnya, BBPOM di Jayapura akan meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap sarana-sarana distribusi dalam cakupan wilayah kerja.

6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.50 Capaian Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura	3,51	4,08	116,24	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, capaian nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura pada tahun 2020 adalah sebesar 4,08 dari target 3,52. Dengan demikian capaian persentase yang diperoleh adalah 116,24 dengan kriteria Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.51 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura	3,51	4,08	116,24	4,51

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura tahun 2020 telah memenuhi target yang ditetapkan namun belum melewati target akhir Renstra 2024. Capaian indikator ini akan ditingkatkan setiap tahunnya agar pada tahun akhir Renstra dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu 4,51.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.52 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura	116,24	115,6	100,85	99,54

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan capaian antar Balai dimana BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Denpasar memperoleh capaian Sangat Baik sedangkan BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Yogyakarta memperoleh capaian Baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian dari indikator indeks pelayanan publik pada tahun 2020 telah memenuhi target yang ditetapkan. Balai Besar POM di Jayapura terus melakukan inovasi-inovasi dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat meningkatkan dan mempercepat layanan sehingga layanan publik dapat dilakukan lebih transparan dan akuntabel.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian dengan kriteria Sangat Baik pada Indeks Pelayanan Publik didukung oleh hal-hal berikut :

- BBPOM di Jayapura telah memiliki standar pelayanan dan maklumat pelayanan publik
- Tersedia sarana dan prasana yang mendukung pelayanan publik yang berkualitas
- Pelayanan konsultasi dan pengaduan oleh petugas yang kompeten
- Nilai capaian Survei Kepuasan Masyarakat yang baik

3.1.5 Sasaran Kegiatan V – Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 4 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kelima ini. Dari keempat indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian > 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan IV diperoleh rata-rata capaian sebesar 100,77% dengan kriteria Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan V didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 1.276.639.577 (97,79%) dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,030 (Efisien).

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.53 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,95	89,63	103,08	Baik
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100	Baik
	Jumlah desa pangan aman	4	4	100	Baik
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100	Baik
	Rata-Rata			100,77	Baik

Penjelasan tabel di atas adalah :

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan online survei.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.54 Capaian Kinerja Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,95	91,13	104,81	Baik

Pencapaian BBPOM Jayapura untuk Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE obat dan makanan sebesar 89,63% dari target sebesar 86,95% dengan kriteria capaian Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.55 Perbandingan Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,95	91,13	104,81	94,12

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Jayapura tahun 2020 telah memenuhi target yang ditetapkan namun belum melebihi target akhir Renstra. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga tercapai target akhir di tahun 2024.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.56 Perbandingan Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	104,81	106,30	106,94	106,22

Dari tabel di atas dapat capaian indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan keempat Balai memiliki kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura, Banda Aceh, Yogyakarta, dan Denpasar dilaksanakan dengan efektif.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian dari indikator Tingkat Efektifitas KIE obat dan makanan pada tahun 2020 telah melebihi dari target yang ditetapkan. Dengan adanya capaian ini menandakan bahwa KIE obat dan makanan yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Jayapura

efektif, sehingga banyak masyarakat yang paham tentang informasi obat dan makanan yang diberikan.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan yang diperoleh BBPOM di Jayapura dipengaruhi oleh :

- Beragamnya media KIE yang digunakan oleh BBPOM di Jayapura misalnya sosialisasi secara tatap muka maupun daring, pemberdayaan media sosial, talkshow televisi lokal, talkshow radio.
- Materi KIE yang disajikan mudah dipahami oleh masyarakat
- Petugas yang melakukan KIE memiliki kompetensi yang selalu

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah. Indikator ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.57 Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100	Baik

Pada tahun 2020 diperoleh realisasi indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di 2 (dua) kabupaten dengan jumlah sekolah sebanyak 16 sekolah.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.58 Perbandingan Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100	102

Capaian indikator Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah mencapai target tahun 2020 namun belum melewati target akhir Renstra 2024. Peningkatan target dilakukan secara bertahap sehingga BBPOM di Jayapura dapat mencapai target 102 sekolah dengan PJAS aman.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.59 Perbandingan Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100	100	100	100

Dilihat dari tabel di atas, capaian seluruh Balai dalam klaster 4 untuk indikator Jumlah PJAS aman adalah baik. Jumlah sekolah dalam klaster 4 adalah 64 sekolah dengan PJAS aman.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Intervensi pada Sekolah dengan PJAS aman telah dilakukan di Kabupaten Kepulauan Yapen dan Kabupaten Sarmi dengan total 16 sekolah. Intervensi yang dilakukan pada sekolah-sekolah tersebut telah sampai pada tahap sertifikasi sekolah dengan PJAS aman level I dimana tahapan mengalami penyesuaian dikarenakan adanya pandemi Covid 19 yang menyebabkan sekolah belum aktif melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka.

Namun pada triwulan ke IV, intervensi sekolah tetap dilanjutkan hingga mencapai target yang ditetapkan.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian Jumlah Sekolah dengan PJAS aman didukung oleh hal-hal sebagai berikut :

- Advokasi kepada lintas sektor keamanan pangan
- Pemetaan kantin sekolah dengan melakukan audit kantin sekolah
- BBPOM di Jayapura melakukan bimbingan teknis untuk kader keamanan pangan di sekolah
- Pemberian Piagam Bintang Keamanan kepada sekolah yang telah mengikuti bimbingan teknis
- Audit surveilan PBKPKS
- Lomba sekolah pangan aman

3. Jumlah desa pangan aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- a) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- b) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- c) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Indikator jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memenuhi kriteria poin c.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.60 Capaian Kinerja Indikator Jumlah desa pangan aman tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	4	4	100	Baik

Pada tahun 2020 diperoleh realisasi indikator kinerja Jumlah desa pangan aman telah diperoleh 4 (empat) desa yang diintervensi yaitu desa di Kabupaten Kepulauan Yapen dan Kabupaten Sarmi.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.61 Perbandingan Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Jumlah desa pangan aman	4	4	100	22

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa BBPOM di Jayapura berhasil mencapai target tahun 2020, namun belum melewati target Renstra 2024. Peningkatan kinerja dilakukan bertahap hingga target akhir 2024 yakni sebesar 22 desa pangan aman dapat tercapai.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.62 Perbandingan Indikator Jumlah Desa Pangan Aman dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Jumlah desa pangan aman	100	100	100	100

Dilihat dari tabel di atas, capaian seluruh Balai dalam klaster 4 untuk indikator Jumlah desa pangan aman adalah baik. Jumlah desa pangan aman dalam klaster 4 adalah 32 desa pangan aman. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh keempat Balai mendapat tanggapan positif dari desa yang diintervensi.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan intervensi desa pangan aman yang dilakukan terhadap 4 (empat) desa telah mencapai tahap lomba desa pangan aman dimana 4 desa tersebut telah memiliki dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator jumlah desa pangan aman pada tahun 2020 didukung oleh hal-hal sebagai berikut :

- Advokasi yang dilakukan dengan kelembagaan desa
- Pengadaan *gimmick* dan *rapid test kit* untuk mendukung pelatihan kader keamanan pangan
- Melakukan pengawalan desa
- Pelatihan bagi kader keamanan pangan
- Bimbingan teknis kepada komunitas desa
- Melakukan fasilitasi keamanan pangan
- Intensifikasi pengawasan keamanan pangan
- Monitoring dan evaluasi (pertemuan lintas sektor)
- Lomba desa pangan aman

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang di dalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.63 Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100	Baik

Pada tahun 2020 diperoleh realisasi indikator kinerja jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sebanyak 2 (dua) pasar yang telah diintervensi yaitu pasar di Kabupaten Kepulauan Yapen dan Kabupaten Sarmi.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.64 Perbandingan Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100	22

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa indikator Jumlah Pasar aman dari bahan berbahaya telah mencapai target tahun 2020. Target awal tahun adalah 4 pasar namun dikarenakan adanya pandemi target nasional dikurangi sehingga target BBPOM di Jayapura juga dikurangi menjadi 2 pasar. Namun hal ini tidak mengurangi jumlah target pada akhir tahun Renstra yaitu 22 pasar sehingga jumlah target akan disesuaikan pada tahun berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.65 Perbandingan Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100	100	100	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua balai pada klaster 4 dapat mencapai target yang ditetapkan oleh masing-masing balai. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya pada klaster 4 adalah 22 pasar.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya pada tahun 2020 telah memenuhi target yang ditetapkan. Kegiatan intervensi pasar aman dari bahan berbahaya yang dilakukan terhadap 2 (dua) pasar telah mencapai tahap lomba pasar aman dari bahan berbahaya

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian pada indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya didukung oleh hal-hal sebagai berikut :

- Advokasi kepada lintas sektor terkait
- Dilakukan survei pasar yang akan diintervensi
- Bimbingan teknis kepada pengelola pasar dan materi pelatihan fasilitator
- Monitoring dan evaluasi (sampling dan pengujian) tahap I pasar
- Penyuluhan pasar
- Melakukam kampanye di pasar yang diintervensi
- Monitoring dan evaluasi (sampling dan pengujian) tahap II pasar
- Lomba pasar aman

3.1.6 Sasaran Kegiatan VI – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keenam ini. Dari kedua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian > 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan VI diperoleh rata-rata capaian sebesar 111,27% dengan kriteria Sangat Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan V didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 935.060.300 (98,02%) dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar -0,248 (Tidak Efisien).

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.66 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis VI Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	99,91	105,17	Baik
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	99,77	117,38	Sangat Baik
	Rata-Rata			111,27	Sangat Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan

Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling pada tahun berjalan. Definisi sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman atau Prosedur Operasional Baku. Sedangkan definisi Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sedangkan untuk sampel yang diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Perhitungan indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah $(a+b)$ dibagi dengan 2 (dua) dimana :

1. Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Obat dikalikan dengan 100%.
2. Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Obat dikalikan dengan 100%

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.67 Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	99,91	105,17	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebesar 68,13% dari target sebesar 95% pada tahun 2020 sehingga persentase capaian indikatornya adalah 71,72% dengan kriteria Cukup.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.68 Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	99,91	105,17	97

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian terhadap indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target tahun 2020, bahkan capaian pada tahun 2020 telah melewati target akhir Renstra sehingga perlu dilakukan pengkajian terhadap target yang ada.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.69 Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	105,17	97,39	117,47	111,14

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Denpasar termasuk dalam kriteria Baik, sedangkan BBPOM di Banda Aceh dan Yogyakarta termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 belum memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 95%. Capaian yang diperoleh dipengaruhi oleh sampel yang tidak memenuhi ketentuan pada saat diperiksa oleh bagian inspeksi yaitu meliputi penandaan/label tidak memenuhi ketentuan, sampel rusak, sampel tanpa ijin edar dan sampel kadaluarsa (sampel rusak, tanpa ijin edar dan kadaluarsa tidak dilakukan pengujian sampel di laboratorium) ; diuji tidak menggunakan pedoman sampling karena keterbatasan

reagen yang dimiliki serta adanya keterlambatan dalam menyelesaikan sampel sesuai timeline yang ditetapkan.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan BBPOM di Jayapura yang mendukung tercapainya indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah :

- Peningkatan kompetensi penguji laboratorium melalui pelatihan yang diselenggarakan secara daring.
- Verifikasi metode Analisa yang dilakukan agar metode pengujian yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan
- Kalibrasi yang dilakukan secara rutin setiap tahun oleh laboratorium kalibrasi P3OMN.
- Laboratorium mengikuti profisiensi dan kolaborasi yang diselenggarakan oleh P3OMN Badan POM.
- Penerapan integrasi sistem mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 oleh laboratorium pengujian BBPOM di Jayapura

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling pada tahun berjalan. Definisi sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman atau Prosedur Operasional Baku. Sedangkan definisi Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, Sedangkan untuk sampel yang diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Perhitungan indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah $(a+b)$ dibagi dengan 2 (dua) dimana :

- a) Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Makanan dikalikan dengan 100%.
- b) Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Makanan dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.70 Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	99,77	117,38	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas indikator kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebesar 63,61% dari target sebesar 85% sehingga persentase capaian indikatornya adalah 74,84% dengan kriteria Cukup.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.71 Perbandingan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	99,77	117,38	90

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 BBPOM di Jayapura telah mencapai target yang ditetapkan, bahkan capaian pada tahun 2020 telah melampaui target pada tahun akhir renstra. Oleh karena itu perlu dilakukan penyesuaian target pada tahun-tahun berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.72 Perbandingan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	117,38	113,47	120,27	107,99

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Denpasar termasuk dalam kriteria Sangat Baik, sedangkan BBPOM di Banda Aceh memiliki capaian Tidak Dapat Disimpulkan sedangkan BBPOM di Yogyakarta termasuk dalam kriteria Baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 belum memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 85%. Capaian yang diperoleh dipengaruhi oleh sampel yang tidak memenuhi ketentuan pada saat diperiksa oleh bagian inspeksi yaitu meliputi penandaan/label tidak memenuhi ketentuan, sampel rusak, sampel tanpa ijin edar dan sampel kadaluarsa (sampel rusak, tanpa ijin edar dan kadaluarsa tidak dilakukan pengujian sampel di laboratorium) ; diuji tidak menggunakan pedoman sampling karena keterbatasan reagen yang dimiliki serta adanya keterlambatan dalam menyelesaikan sampel sesuai timeline yang ditetapkan.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan BBPOM di Jayapura yang mendukung tercapainya indikator persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah :

- Peningkatan kompetensi penguji laboratorium melalui pelatihan yang diselenggarakan secara daring.
- Verifikasi metode Analisa yang dilakukan agar metode pengujian yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan
- Kalibrasi yang dilakukan secara rutin setiap tahun oleh laboratorium kalibrasi P3OMN.
- Laboratorium mengikuti profisiensi dan kolaborasi yang diselenggarakan oleh P3OMN Badan POM.
- Penerapan integrasi sistem mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 oleh laboratorium pengujian BBPOM di Jayapura

3.1.7 Sasaran Kegiatan VII – Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ketujuh ini. Dari indikator tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dengan capaian sebesar 86,26% dengan kriteria Cukup. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan VII didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 574.004.916 (82,28%) dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,05 (Efisien). Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.73 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35	32,96	94,17	Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.74 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35	30,19	86,26	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebesar 32,96% dari target sebesar 35% dan persentase capaian sebesar 94,17% dengan kriteria Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.75 Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35	30,19	86,26	65

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa pencapaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di tahun 2020 masih jauh dari target akhir Renstra di tahun 2024. Hal ini menjadi perhatian BBPOM di Jayapura agar dapat melakukan berbagai upaya secara berkesinambungan untuk dapat mencapai target pada akhir tahun 2024 mendatang.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.76 Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan Balai Sejenis /Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86,26	179,60	84,79	118,83

Jika dilihat dari perbandingan antar balai di klaster yang sama, BBPOM di Jayapura memiliki pencapaian yang sama dengan BBPOM di Aceh yakni pencapaiannya dengan kriteria Cukup, sedangkan BBPOM Yogyakarta memperoleh pencapaian dengan kriteria Sangat Baik. Sedangkan pencapaian BBPOM di Denpasar Tidak Dapat Disimpulkan.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dikategorikan dalam kriteria Cukup. Dari target 8 perkara yang ditetapkan, sampai bulan Desember hanya diperoleh 4 perkara. Capaian output hanya sebesar 50%, hal itu karena pada tahun 2020 bidang penindakan menyelesaikan perkara *carry over* sebanyak 4 perkara. Selain itu adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan bidang penindakan tidak bisa berjalan secara maksimal. Selama masa pandemi Covid-19 perjalanan ke kabupaten yang menjadi wilayah kerja BBPOM di Jayapura mengalami penghentian transportasi. Adapun wilayah kabupaten yg menjadi tujuan hanya menggunakan transportasi udara, sehingga saat transportasi ditutup tidak ada akses transportasi lain untuk menuju ke kabupaten.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Belum tercapainya target capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan disebabkan karena tidak maksimalnya pelaksanaan kegiatan investigasi awal maupun gelar perkara akibat terbatasnya akses ke daerah-daerah cakupan wilayah pengawasan BBPOM di Jayapura.

3.1.8 Sasaran Kegiatan VIII – Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kedelapan ini. Dari dua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian > 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan VIII diperoleh rata-rata capaian sebesar 88,64 % dengan kriteria Cukup. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan VIII didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 885,924,008 (96,96%) dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar -0,097 (Tidak Efisien).

Hasil evaluasi sasaran kegiatan VIII ini tidak efisien disebabkan oleh karena anggaran yang digunakan sudah maksimal namun output yang dihasilkan masih rendah. Hal ini disebabkan karena capaian indeks RB BBPOM di Jayapura masih jauh lebih rendah disbanding target yang telah ditentukan. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.77 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	85	68,65	80,76	Cukup
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	80	77,22	96,53	Baik
	Rata-rata			88,65	Cukup

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

- a) Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
- b) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- c) Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan

tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Manajemen Perubahan : bobot 5%
- Penataan Tatalaksana : bobot 5%
- Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
- Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.78 Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	85	68,65	80,76	Cukup

Capaian nilai indeks RB tahun 2020 adalah 68,65 dari target sebesar 85 sehingga persentase capaian indikator adalah 80,76% dengan kriteria Cukup.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.79 Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020 dengan Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	85	68,65	80,76	95

Nilai Indeks RB BBPOM di Jayapura masih jauh dari target akhir RENSTRA di tahun 2024. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas dimana pada tahun 2020, realisasi nilai RB adalah 68,65 sedangkan target akhir di tahun 2024 adalah 95. BBPOM di Jayapura akan melakukan berbagai Tindakan dan upaya agar dapat mencapai target yang ditentukan di akhir tahun 2024.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.80 Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	80,76	82,87	85,47	88,31

Bila dibandingkan dengan balai lain di klaster yang sama, dapat dilihat bahwa capaian BBPOM di Jayapura masih berada di bawah capaian balai-balai lain walaupun semua balai memiliki kriteria capaian yang sama yakni Cukup.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks Reformasi Birokrasi Tahun 2020 berdasarkan penilaian Inspektorat Utama adalah 68,65 dari target 85, komponen penilaian terdiri dari manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. BBPOM di Jayapura direncanakan menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di tahun 2021. Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi. Dari penilaian tersebut, Lembar Kerja Evaluasi (LKE) masing-masing kelompok kerja dari 6 area perubahan harus di tingkatkan lagi. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada TW IV tahun 2020 yaitu adanya pendampingan pengisian LKE, memaksimalkan peran Agen of Change (AoC) dalam mengawal inovasi-inovasi antara lain Podcast Pace Mace yaitu Matoa (Mari Tong Bicara), Ikan Suir (ini kan sudut inspirasi), Curon (Curhatan Online), pembuatan aplikasi TRAPAPA (Tracking Pada Sampel Pihak keTiga), GOL (Gudang Online), Disiplin pegawai KOTEKA, e-PAPEDA (elektronik Pemantauan Performa kinerja Dan Anggaran),

aplikasi POM KO MANTAP (Pelayanan OntiMe KOnsuMen Puas), dan menunjuk Duta Anti Gratifikasi DUTA SAGU. Penilaian terhadap LKE ZI oleh Inspektorat mengalami penurunan nilai pada komponen pengungkit di 6 area perubahan, hal ini disebabkan antara lain karena kekurangan data atau bukti pelaksanaan kegiatan dan belum adanya inovasi yang dilakukan pada 6 area perubahan. sehingga upaya yang akan dilakukan yaitu melengkapi data dukung, membuat inovasi, meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, pemanfaatan sistem informasi dalam keterbukaan informasi publik

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Belum tercapainya target capaian Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- Belum maksimalnya peningkatan akuntabilitas kinerja dan keuangan
- Masih perlu memaksimalkan Pelayanan Publik
- Perlu adanya inovasi-inovasi kegiatan yang dapat menunjang peningkatan nilai indeks RB

2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

- a) Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
- b) Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:

- Pemenuhan pengukuran (5%)
- Kualitas pengukuran (12,5%)
- Implementasi pengukuran (7,5%)
- c) Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - Pemenuhan pelaporan (3%)
 - Kualitas pelaporan (7,5%)
 - Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
- d) Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - Pemenuhan evaluasi (2%)
 - Kualitas evaluasi (5%)
 - Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
- e) Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.81 Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	80	77,22	96,53	Baik

Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020 merupakan penilaian AKIP dari tahun 2019 yaitu sebesar 77,22 dari target nilai 80. Dengan demikian persentase capaian sebesar 96,53% dengan kriteria Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.82 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020 dengan Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	80	77,22	96,53	92

Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2020 masih belum memenuhi target akhir RENSTRA di tahun 2024. Dengan demikian diperlukan upaya yang lebih maksimal melalui peningkatan kualitas kapasitas kelembagaan agar pada tahun mendatang dapat mencapai target yang telah ditentukan.

C. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode Sebelumnya

Tabel 3.83 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2020 dengan Periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	2019	81	74,44	91,90
	2020	80	77,22	96,53

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan capaian indikator dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya peningkatan dalam berbagai komponen penilaian dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.84 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	96,53	94,86	93,72	100,16

Capaian nilai AKIP BBPOM di Jayapura pada tahun 2020 bila dibandingkan dengan capaian balai lain pada kluster sejenis, terlihat bahwa seluruh capaian nilai AKIP berada pada kategori yang sama yaitu kategori Baik.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks AKIP untuk tahun 2019 adalah 77,22 dengan kategori BB, hal ini masih memerlukan usaha dan inovasi-inovasi dalam mencapai target nilai A. Saat ini, sampai dengan triwulan III yang telah dilakukan antara lain : penyusunan dokumen perencanaan yaitu penyusunan Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024, Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) eselon 2-4, dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) eselon 2-4, Indikator Kinerja Utama (IKU), penyesuaian dokumen perencanaan ini berdasarkan Renstra 2020-2024. Selain itu juga telah dilakukan penyusunan cascading SKP dari eselon 2 sampai dengan individu, setiap bulan dan triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran yaitu antara lain pemanfaatan aplikasi DJA kemenkeu, e-bappenas, TEPRAL KPP dan aplikasi *e-performance* yang

dikembangkan berdasarkan *Balance Score Card*, pembuatan laporan evaluasi internal dan laporan kinerja interim per triwulan. Dalam meningkatkan nilai SAKIP, Balai besar POM di Jayapura bersama inspektorat sebagai penilai melakukan desk terhadap penilaian mandiri nilai SAKIP yang telah dibuat oleh BBPOM di Jayapura dengan nilai 89,65 namun hasil penilaian inspektorat adalah 77,22. Tindak lanjut evaluasi penilaian SAKIP tahun 2020 yaitu Membuat SOP Mikro mekanisme pengumpulan data kinerja, Hasil pengukuran (capaian) kinerja mulai dari setingkat eselon IV ke atas telah dikaitkan dengan (dimanfaatkan sebagai dasar pemberian) *reward & punishment*.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Belum tercapainya capaian nilai SAKIP sesuai dengan yang ditargetkan di sebabkan oleh beberapa faktor, antara lain,

- Penetapan indikator kinerja unit kerja secara formal sebagai tolak ukur keberhasilan belum dijabarkan hingga indikator kinerja individu
- Belum maksimalnya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan

G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Terdapat beberapa tindak lanjut terkait hasil rekomendasi di tahun 2019, antara lain :

- Pada tahun 2020, telah dilakukan evaluasi internal terhadap program dan rencana aksi kinerja sebagai tindak lanjut terhadap evaluasi di tahun sebelumnya.
- Telah dibuat Standart Operasional Prosedur (SOP) Mikro untuk Pengumpulan Data Kinerja beserta monitoring dan evaluasi secara triwulan.
- Telah dilakukan peningkatan realisasi capaian dari tahun sebelumnya.

3.1.9 Sasaran Kegiatan IX – Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesembilan ini. Dari indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS), dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian > 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada

sasaran kegiatan IX diperoleh capaian sebesar 111,25 % dengan kriteria Sangat Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan IX didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 13,656,260,884 (94,90%) dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,17 (Efisien). Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.85 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	75	83,44	111,25	Sangat Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- a) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- b) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- c) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- d) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Nilai indeks profesionalitas diukur menggunakan form survei sesuai PermenPAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.86 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	75	83,44	111,25	Sangat Baik

Nilai indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020 adalah sebesar 83,44 dari target yang ditetapkan sebesar 75. Persentasi capaian indeks sebesar 111,25 dengan kriteria Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.87 Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020 dengan Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	75	83,44	111,25	85

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Jayapura di tahun 2020 belum mencapai target RENSTRA tahun 2024. Sehingga perlu dilakukan peningkatan di tahun-tahun berikutnya agar dapat mencapai target yang telah ditentukan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.88 Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	111,25	112,35	107,92	114,15

Bila dibandingkan dengan capaian balai lain pada klaster sejenis, terlihat bahwa capaian BBPOM di Jayapura memiliki kriteria yang sama dengan BBPOM di Denpasar dan Yogyakarta yakni memiliki capaian dengan kriteria Sangat Baik. Sedangkan BBPOM di Aceh memiliki capaian dengan kriteria Baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura telah melebihi target yang ditetapkan pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa ASN Balai Besar POM di Jayapura telah melakukan tugas dan jabatan berdasarkan kualifikasi, kompetensi, kinerja dan disiplin.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Jayapura, di pengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

- Adanya berbagai jenis pelatihan yang dapat diikuti seluruh pegawai BBPOM di Jayapura sehingga dapat meningkatkan kompetensi pegawai tersebut.
- Adanya kegiatan KOTEKA (Ko Terlambat Kaka) yang merupakan kegiatan Reward and Punishment dalam rangka peningkatan Kedisiplinan pegawai

3.1.10 Sasaran Kegiatan X – Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesepuluh ini. Dari dua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian > 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan X diperoleh rata-rata capaian sebesar 96,40 % dengan kriteria Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan X didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 5,196,747,889 (96,06%) dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar -0,03 (Tidak Efisien). Hasil evaluasi sasaran kegiatan X ini tidak efisien disebabkan oleh karena anggaran yang digunakan sudah maksimal namun output yang dihasilkan masih rendah. Hal ini dikarenakan capaian nilai pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP masih belum sesuai dengan target yang di tentukan. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.89 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	66,8	84,56	Cukup
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1,51	1,575	104,30	Baik
	Rata-rata			94,43	Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Definisi pemenuhan terhadap standar *Good Laboratory Practice* (GLP) adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.90 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	66,8	84,56	Cukup

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020 adalah 66,8% dari target yang ditetapkan sebesar 79%. Dengan demikian persentase capaian adalah sebesar 84,57% dengan kriteria Cukup.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.91 Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	66,8	84,56	80

Bila dilihat dari tabel di atas, capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di tahun 2020 masih jauh di bawah target akhir RENSTRA. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukannya strategi untuk meningkatkan capaian di tahun berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.92 Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84,56	86,24	91,88	93,38

Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP BBPOM di Jayapura bila dibandingkan dengan balai lain pada kluster yang sama, memiliki capaian yang sama yakni capaian dengan kriteria Baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya perubahan standar penilaian GLP pada tahun 2020 dimana standar GLP 2020 terdapat beberapa penambahan metode analisis yang belum dikerjakan oleh laboratorium. Hal lain yang menyebabkan kurangnya capaian adalah pengadaan alat laboratorium dan beberapa jadwal bimbingan teknis pada tahun 2020 dibatalkan dalam rangka refocusing anggaran untuk percepatan penanganan pandemi covid 19. Adapun nilai yang diperoleh dari hasil penilaian oleh P3OMN adalah sebagai berikut :

- Rata-rata persentase pemenuhan standar kompetensi ruang lingkup : 66,2
- Rata-rata persentase pemenuhan standar peralatan : 71,4
- Rata-rata persentase pemenuhan standar kompetensi : 62,8

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam upaya peningkatan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

- Melakukan verifikasi dan pengujian metode uji untuk metode-metode yang ada dalam standart kompetensi ruang lingkup secara berkala dan berkesinambungan
- Melakukan pengadaan alat guna meningkatkan pemenuhan standar peralatan
- Melakukan pelatihan guna meningkatkan kompetensi personil pengujian

2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

a) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

- UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
- Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing

b) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
- Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.93 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1,51	1,575	104,30	Baik

Nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2020 adalah 1,575 dari target 1,51 dengan persentase capaian 104,30%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.94 Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1,51	1,575	104,30	3

Pencapaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal di tahun 2020, masih jauh dibandingkan target pada akhir RENSTRA 2024. Sehingga masih diperlukan upaya-upaya guna meningkatkan capaian di tahun-tahun mendatang.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.95 Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	104,30	125,83	112,58	129,14

Bila dibandingkan dengan capaian balai lain pada klaster sejenis, capaian BBPOM di Jayapura pada indeks pengelolaan data dan informasi memiliki kriteria yang Baik masih di bawah pencapaian BBPOM Yogyakarta dengan pencapaian Sangat Baik.

Sedangkan capaian BBPOM Denpasar dan Aceh memiliki kriteria yang tidak dapat disimpulkan.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura telah mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Jayapura telah melakukan pemutahiran data dan informasi secara tepat waktu serta pemanfaatan sistem informasi BPOM telah dilakukan secara berkala.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tercapainya target indeks pengelolaan data informasi BBPOM di Jayapura di sebabkan oleh tingginya pemnafaatan data dan informasi dalam berbagai kegiatan.

3.1.11 Sasaran Kegiatan XI- Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesebelas ini. Dari dua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian > 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan XI diperoleh rata-rata capaian sebesar 100,12 % dengan kriteria Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan XI didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 1,081,997,627 (91,52 %) dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,056 (Efisien). Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.96 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI Tahun 2020

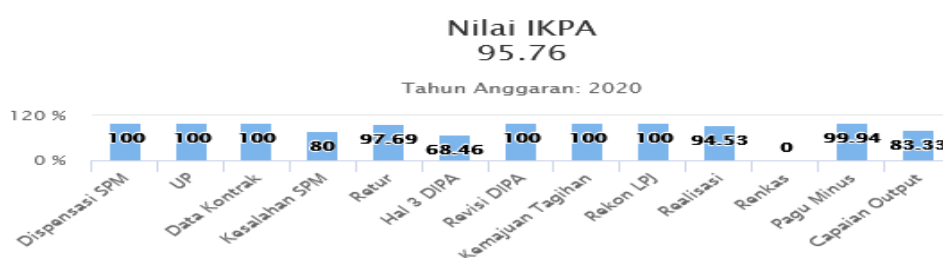
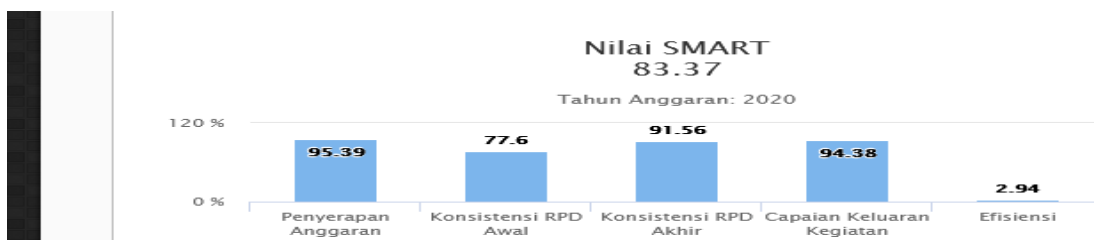
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	93	88,326	94,97	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95	100	105,26	Baik
	Rata-rata			100,28	Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Adapun 13 (tiga belas) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- a) Revisi DIPA
- b) Deviasi Halaman III DIPA
- c) Pengelolaan UP
- d) Rekon LPJ Bendahara
- e) Data Kontrak
- f) Penyelesaian Tagihan
- g) Penyerapan Anggaran
- h) Retur SP2D
- i) Perencanaan Kas (Renkas)
- j) Pengembalian/Kesalahan SPM
- k) Dispensasi Penyampaian SPM
- l) Pagu Minus
- m) Konfirmasi Capaian Output



A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.97 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	93	88,326	94,97	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura adalah sebesar 88,628% dari target sebesar 93% sehingga persentase capaian sebesar 95,30% dengan kriteria Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.98 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	93	88,326	94,97	97

Bila melihat pencapaian BBPOM di Jayapura pada tahun 2020, Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura belum mencapai target yang telah ditentukan di tahun 2024. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan capaian dalam melakukan realisasi anggaran di tahun mendatang agar dapat mencapai target yang diharapkan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.99 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94,97	96,18	94,71	99,61

Bila dilihat dari tabel diatas, capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dibandingkan dengan Balai lain memiliki kriteria yang sama yaitu Kriteria Baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Jayapura masih dikategorikan dalam kriteria baik dipengaruhi oleh kurangnya Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dimana nilai EKA dihitung dari capaian persentase anggaran dan realisasi output kegiatan dalam aplikasi yang dimiliki oleh Kementerian Keuangan sampai triwulan IV

tahun 2020. Nilai Kinerja Anggaran adalah ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang terdiri dari 13 indikator sehingga capaiannya merupakan kumulatif tiap bulannya. Nilai EKA yang diperoleh sebesar 84,57 dan nilai IKPA sebesar 95,76. Nilai EKA yang masih rendah dipengaruhi oleh tidak tercapai beberapa indikator kinerja.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini, realisasi yang diperoleh belum memenuhi target dikarenakan :

- Penyerapan anggaran masih rendah dengan nilai 93,5 %
- Penilaian IKPA pada tahun 2020 terdiri atas 13 indikator dengan nilai 95,76 dan 3 (tiga) diantaranya masih memiliki nilai yang rendah sehingga berpengaruh pada rendahnya capaian kumulatif IKPA. Ketiga indikator tersebut adalah : PAGU minus, Penyerapan anggaran dan retur SP2D

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = (\% \text{ capaian output}) / (\% \text{ capaian input})$$

Nilai standar efisiensi (SE) adalah 1. Tingkat efisiensi (TE) diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

- Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 0 - 0,2 : 100% → Efisien
- 0,21 - 0,4 : 95% → Efisien
- 0,41 - 0,6 : 92% → Efisien
- 0,61 - 0,8 : 90% → Efisien

- 0,81 - 1,0 : 88% → Efisien
- 1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien
- 1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien
- 1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien
- 1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien
- > 1,81 : 75% → Tidak Efisien

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.100 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95	100	105,26	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura adalah sebesar 100% dari target sebesar 95% dengan persentase capaian 105,26% dengan kriteria Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.101 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020 dengan Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95	100	105,26	99

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2020 telah memenuhi target tahun 2024. BBPOM di Jayapura akan berusaha untuk mempertahankan pencapaian ini di tahun-tahun mendatang agar tetap memenuhi target atau bahkan mampu melewati target yang telah ditetapkan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.102 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	105,26	116,28	105,26	105,26

Bila dibandingkan dengan balai-balai pada klaster yang sama, capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura sama dengan Balai Besar POM di Aceh dan Balai Besar POM di Yogyakarta dengan kriteria baik. Sedangkan Balai Besar POM di Denpasar memiliki pencapaian dengan kriteria Sangat Baik.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai capaian dari indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2020 telah mencapai target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Jayapura telah mampu menggunakan anggaran secara efisien. Balai Besar POM di Jayapura melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan agar realisasi penggunaan anggaran sesuai dengan target yang di tentukan.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

F. Tercapainya target tingkat efisiensi penggunaan anggaran dikarenakan adanya revisi anggaran yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target indikator.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Dalam pelaksanaan program maupun kegiatan-kegiatan pendukung tercapainya visi dan misi BBPOM di Jayapura dibutuhkan dukungan anggaran yang memadai. Pada tahun 2020 alokasi anggaran dalam DIPA BBPOM di Jayapura adalah sebesar Rp. 28.649.087.000 Terjadi beberapa perubahan terkait anggaran PAGU yang menyangkut capaian sasaran strategis. Adapun perubahan PAGU anggaran terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.103 Perubahan PAGU Anggaran Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	PAGU AWAL (Rp)	PAGU SETELAH REVISI (Rp)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	612.752.000	622.569.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi Papua	600.250.000	403.130.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua	630.120.000	1.500.737.000

No	Sasaran Strategis	PAGU AWAL (Rp)	PAGU SETELAH REVISI (Rp)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Papua	1.619.978.000	1.269.253.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Provinsi Papua	1.943.124.000	1.305.549.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	953.930.000	953.930.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	994.511.000	697.614.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	656.380.000	913.741.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	14.575.390.000	14.390.557.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4.790.969.000	5.409.785.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	1.271.683.000	1.182.222.000
Total		28.649.087.000	28.649.087.000

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat realisasi penggunaan anggaran dari setiap sasaran strategis.

Tabel 3.104 Realisasi Anggaran Tahun 2020 Berdasarkan Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	PAGU (Rp)	Realisasi (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	22.569.000	97,47
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi Papua	403.130.000	98,4
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua	1.500.737.000	98,57
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Papua	1.269.253.000	97,61
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Provinsi Papua	1.305.549.000	97,79
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	53.930.000	98,02
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	97.614.000	82,28
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	13.741.000	96,96
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	4.390.557.000	94,9
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	5.409.785.000	96,06
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	1.182.222.000	91,52

Realisasi anggaran BBPOM di Jayapura pada tahun 2020 Triwulan IV adalah sebesar 95,39%.

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Dalam pengukuran efisiensi digunakan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Jayapura tahun 2020 Triwulan III secara umum seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.105 Tingkat Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Jayapura Periode Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Nilai TE rata-rata	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	0,108	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	-0,14	Tidak Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	0,051	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	0,134	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	0,030	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	0,14	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	0,05	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-0,097	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	0,17	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	-0,03	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	0,056	Efisien

Dari perhitungan tingkat efisiensi kegiatan apabila dikaitkan dengan tingkat efisiensi setiap sasaran strategis dapat terlihat bahwa lebih banyak sasaran strategis yang memiliki kategori tidak efisien. Dalam hal ini, semakin kecil nilai TE maka semakin tinggi nilai efisiensinya. Nilai TE yang paling tidak efisien terdapat pada sasaran kegiatan II. Hal ini disebabkan oleh capaian indeks kesadaran masyarakat yang rendah. BBPOM di Jayapura telah melakukan penyampaian KIE telah secara maksimal, namun perlu

diperluas cakupan wilayah maupun metode penyampaian KIE karena responden yang disurvei berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.

BAB IV

PENUTUP

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Tahun 2020 merupakan tahun awal dari Rencana Strategis 2020-2024. Balai Besar POM di Jayapura menjalankan kinerja sesuai yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja yaitu ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Utama. Dalam melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. BBPOM di Jayapura telah berhasil mencapai target 2 (dua) Sasaran Kegiatan dengan Kriteria **Sangat Baik**, 7 (tujuh) Sasaran Kegiatan dengan Kriteria **Baik**, 2 (dua) Sasaran Kegiatan dengan kriteria **Cukup**.
2. Realisasi anggaran pada tahun 2020 berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa dari 11 Sasaran Kegiatan pendukung yang dilaksanakan terdapat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan yang dinilai Efisien dan 3 (tiga) Sasaran Kegiatan yang dinilai Tidak Efisien.
3. Realisasi pelaksanaan anggaran BBPOM di Jayapura adalah **95,39 %** yaitu sebesar **Rp.27.328.343.048** dari total Pagu DIPA Tahun 2020
4. Berdasarkan hasil perhitungan capaian sasaran, pengukuran kinerja kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja tahun 2020 dapat dicapai secara maksimal.

4.2 SARAN

Sehubungan dengan capaian kinerja tersebut, BBPOM di Jayapura terus melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan demi peningkatan kinerja BBPOM di Jayapura untuk masa mendatang :

1. Melakukan berbagai inovasi dalam rangka membangun Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi di Lingkungan Balai Besar POM di Jayapura.
2. Melakukan peningkatan efektivitas penyidikan terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura.
3. Melakukan peningkatan capaian pengujian sampel obat dan makanan yang diuji sesuai standar melalui peningkatan monitoring dan evaluasi pengujian serta monitoring tindak lanjut yang telah dilakukan.
4. Peningkatan kapasitas kelembagaan terkait dengan pengukuran kinerja organisasi berbasis teknologi informasi.
5. Melakukan peningkatan realisasi anggaran secara efektif dan efisien melalui monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara berkala.
6. Melakukan KIE dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah.
7. Melakukan verifikasi dan pengujian metode uji untuk metode-metode yang ada dalam standar kompetensi ruang lingkup secara berkala dan berkesinambungan
8. Melakukan pengadaan alat guna meningkatkan pemenuhan standar peralatan
9. Melakukan pelatihan guna meningkatkan kompetensi personil pengujian

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukriadi Darma, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Jayapura
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jayapura, 20 Juli 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Sukriadi Darma, S.Si, Apt



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp. (0967) 5186777, Fax. (0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com; ulpkjayapura@yahoo.com; website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	72
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.5
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	88



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

BADAN POM

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com; ulpkjayapura@yahoo.com; website : www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,95
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

BADAN POM

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	85
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	80
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)

Kegiatan

Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Anggaran

Rp 28.649.087.000

Jayapura, 20 Juli 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Sukriadi Darma, S.Si, Apt



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukriadi Darma, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Jayapura
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jayapura, 20 Juli 2020

Pihak Kedua


Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama


Sukriadi Darma, S.Si, Apt



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

BADAN POM

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	72
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.5
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	88



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

BADAN POM

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	3,51
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16		
Jumlah desa pangan aman	4		
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	85
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	80
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)

Kegiatan

Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Anggaran

Rp 28.649.087.000

Jayapura, 20 Juli 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Sukriadi Dajma, S.Si, Apt

Lampiran 2 Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
NOMOR PR.04.01.120.06.20.2320 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Nomor HK.04.1.110.05.20.2285 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2020-2024.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2021
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jayapura

pada tanggal 3 Juni 2021

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI JAYAPURA**



H. G. Kakerissa



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
NOMOR PR.04.01.120.06.20.2320 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN
2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	89,5



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp. (0967) 5186777, Fax. (0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com; ulpkjayapura@yahoo.com; website : www.pom.go.id

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	3,76
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40		
Jumlah desa pangan aman	8		
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,5
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	89
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp. (0967) 5186777, Fax. (0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com; ulpkjayapura@yahoo.com; website : www.pom.go.id

11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI JAYAPURA



Lampiran 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	Rupiah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	Rp. 130.025.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	Rp. 85.682.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	81	81	81	Rp. 313.505.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66	66	66	66	Rp. 83.540.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	-	-	-	72	Rp. 600.250.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83,5	Rp. 39.740.000



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	72	Rp. 566.685.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	88	Rp. 23.695.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	Rp. 20.200.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	Rp. 126.890.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	Rp. 185.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	46	46	46	Rp. 84.600.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	Rp. 852.748.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	3,51	Rp. 350.500.000



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpmijpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	86,95	86,95	86,95	Rp. 78.200.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0,2	0,3	0,75	16	Rp. 577.090.000
		Jumlah desa pangan aman	0,2	0,3	0,7	4	Rp. 887.834.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0,2	0,25	0,65	2	Rp. 400.000.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	50	75	95	Rp. 576.600.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	45	60	85	Rp. 377.330.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8	10	20	35	Rp. 994.511.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	85	Rp. 622.240.000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	80	Rp. 34.140.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	75	Rp.14.575.390.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	79	79	79	Rp. 968.738.000



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomijpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-	-	-	1.51	Rp. 3.822.231.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	93	93	93	93	Rp.1.070.283.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp. 201.400.000

Jayapura, 20 Juli 2020

Pihak Pertama

Sukriadi Darma, S.S.i, Apt

Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUBKEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		PAGU AWAL	REALISASI	%
				Input	: Dana			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1	Sampel Makanan yang Diperiksa (003)	Input	: Dana	546,561,000	522,119,395	95.53
				Output	: Sampel	658	658	100.00
		2	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (081)	Input	: Dana	1,037,588,000	1,027,417,357	99.02
				Output	: Sampel	1703	1703	100.00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa (004)	Input	: Dana	83,700,000	79,827,300	95.37
				Output	: Sarana	80	80	100.00
		2	Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa (005)	Input	: Dana	945,295,000	927,711,832	98.14
				Output	: Sarana	985	1038	105.38
		3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan (087)	Input	: Dana	155,342,000	148,584,023	95.65
				Output	: Sarana	7	8	114.29
3	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	KIE Obat dan Makanan Aman (088)				2,204,472,000	2,172,615,755	98.55
4	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	KIE Obat dan Makanan Aman (088)				63	63	100.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1	Sekolah yang Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (085)	Input	: Dana	232,730,000	229,712,292	98.70
				Output	: Sekolah	16	16	100.00
		2	Desa Pangan Aman (089)	Input	: Dana	465,630,000	453,316,500	97.36
				Output	: Desa	4	4	100.00
		3	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (090)	Input	: Dana	293,760,000	284,113,490	96.72
				Output	: Pasar	2	2	100.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i> (012)	Input	: Dana	1,168,738,000	1,165,195,220	99.70
				Output	: Laboratorium	1	1	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1	Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan yang ditangani (011)	Input	: Dana	43,160,000	29,747,947	68.92
				Output	: Laporan	5	5	100.00
		2	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Papua (037)	Input	: Dana	654,454,000	544,256,969	83.16
				Output	: Perkara	8	4	50.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten / Kota (083)	Input	: Dana	187,051,000	169,695,710	90.72
				Output	: Layanan	2	2	100.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	1	Layanan Dukungan Manajemen Satker (970)	Input	: Dana	2,347,759,000	2,215,455,191	94.36
				Output	: Layanan	1	1	100.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (951)	Input	: Dana	416,036,000	410,978,131	98.78
				Output	: Layanan	1	1	100.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	1	Layanan Perkantoran (994)	Input	: Dana	17,866,811,000	16,947,595,936	94.86
				Output	: Layanan	1	1	100.00
TOTAL ANGGARAN 2020						Rp28,649,087,000	Rp 27,328,343,048	

Lampiran 5 Pengukuran Efektivitas Kinerja (PEK) Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUBKEGIATAN	Rata-rata persentase capaian target		IE	SE	Kategori	TE
			Input	Output				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1 Sampel Makanan yang Diperiksa (003)	95.53	100.00	1.05	1	Efisien	0.05
		2 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (081)	99.02	100.00	1.01	1	Efisien	0.01
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa (004)	95.37	100.00	1.05	1	Efisien	0.05
		2 Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa (005)	98.14	105.38	1.07	1	Efisien	0.07
		3 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan (087)	95.65	114.29	1.19	1	Efisien	0.19
3	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1 KIE Obat dan Makanan Aman (088)	98.55	100.00	1.01	1	Efisien	0.01
4	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura							
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1 Sekolah yang Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (085)	98.70	100.00	1.01	1	Efisien	0.01
		2 Desa Pangan Aman (089)	97.36	100.00	1.03	1	Efisien	0.03
		3 Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (090)	96.72	100.00	1.03	1	Efisien	0.03
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (012)	99.70	100.00	1.00	1	Efisien	0.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1 Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan yang ditangani (011)	68.92	100.00	1.45	1	Efisien	0.45
		2 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Papua (037)	83.16	4.00	0.05	1	Tidak Efisien	-0.95
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1 Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten / Kota (083)	90.72	100.00	1.10	1	Efisien	0.10
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	1 Layanan Dukungan Manajemen Satker (970)	94.36	100.00	1.06	1	Efisien	0.06
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1 Layanan Sarana dan Prasarana Internal (951)	98.78	100.00	1.01	1	Efisien	0.01
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	1 Layanan Perkantoran (994)	94.86	100.00	1.05	1	Efisien	0.05

Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampling dan Pengujian

No	UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total														RAPK 2020	
							Jumlah sampling	TMK			Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab)*	TMS				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)		
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				TMK Label/ Penandaan	MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab***	TMK Penandaan dan TMS uji lab					TMS Uji (Waktu Pengambilan Purposive)
7	Jayapura	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan y																				
		1	Obat	Jayapura	72	Targeted	71	0	0	0	4	71	71	69	0	2	0	0	2	0	71	
				Kabupaten Merauke	14		14	0	0	0	0	14	14	14	0	0	0	0	0	0	14	
				Kabupaten Mimika	14	14	1	0	0	2	13	13	11	0	2	0	0	3	0	14		
				Jayapura	286	Random	287	0	0	0	7	287	287	279	0	8	0	0	8	0	287	
				Kabupaten Merauke	56		56	0	0	0	0	56	56	56	0	0	0	0	0	0	56	
				Kabupaten Mimika	56		56	0	0	0	4	56	55	51	0	4	0	0	4	1	55	
				TOTAL	498	498	1	0	0	17	497	496	480	0	16	0	0	17	1	497	96.58	
		2	Obat Tradisional/ Obat Bahan	Jayapura	76	Targeted	76	0	0	0	0	76	76	76	0	0	0	0	0	0	76	
				Kabupaten Merauke	6		6	0	0	0	1	6	6	5	0	1	0	0	1	0	6	
				Kabupaten Mimika	0	3	0	0	0	1	3	3	2	0	1	0	0	1	0	3		
				Jayapura	176	Random	176	0	0	0	11	176	176	165	0	11	0	0	11	0	176	
				Kabupaten Merauke	45		45	0	0	0	1	45	45	44	0	1	0	0	1	0	45	
				Kabupaten Mimika	51		48	1	0	0	11	47	47	35	0	12	0	0	13	0	48	
				TOTAL	354	354	1	0	0	25	353	353	327	0	26	0	0	27	0	354	92.37	
		3	Suplemen Kesehatan	Jayapura	13	Targeted	11	0	0	0	1	11	11	11	0	0	0	0	0	0	11	
				Kabupaten Merauke	1		1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	
				Kabupaten Mimika	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1		
				Jayapura	73	Random	75	0	0	0	1	75	75	73	0	2	0	0	2	0	75	
				Kabupaten Merauke	16		16	0	0	0	1	16	16	15	0	1	0	0	1	0	16	
				Kabupaten Mimika	17		16	0	0	0	7	16	16	16	0	0	0	0	0	0	16	
				TOTAL	120	120	0	0	0	10	120	120	117	0	3	0	0	3	0	120	97.50	
		4	Kosmetik	Jayapura	94	Targeted	94	0	0	0	25	94	94	64	0	30	0	0	30	0	94	
				Kabupaten Merauke	15		15	0	0	0	1	15	15	13	0	2	0	0	2	0	15	
				Kabupaten Mimika	15	15	0	0	0	3	15	15	11	0	4	0	0	4	0	15		
				Jayapura	437	Random	437	0	0	0	176	437	437	267	2	167	1	0	170	0	437	
				Kabupaten Merauke	87		87	0	0	0	0	87	87	86	1	0	0	0	1	0	87	
				Kabupaten Mimika	83		83	0	1	0	24	82	82	60	0	22	0	0	23	0	83	
				TOTAL	731	731	0	1	0	229	730	730	501	3	225	1	0	230	0	731	68.54	
				Total Obat	100	Targeted	99	1	0	0	6	98	98	94	0	4	0	0	5	0	99	94.95
				Total Obat Tradisional	82		85	0	0	0	2	85	85	83	0	2	0	0	2	0	85	97.65
				Total Suplemen Kesehatan	14		13	0	0	0	1	13	13	13	0	0	0	0	0	0	13	100.00
				Total Kosmetik	124	124	0	0	0	29	124	124	88	0	36	0	0	36	0	124	70.97	
				Jayapura	255	Targeted	252	0	0	0	30	252	252	220	0	32	0	0	32	0	252	87.30
				Kabupaten Merauke	36		36	0	0	0	2	36	36	33	0	3	0	0	3	0	36	91.67
				Kabupaten Mimika	29		33	1	0	0	6	32	32	25	0	7	0	0	8	0	33	75.76
				Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos	320	321	1	0	0	38	320	320	278	0	42	0	0	43	0	321	86.60	
				Total Obat	398	Random	399	0	0	0	11	399	398	386	0	12	0	0	12	1	398	96.98
				Total Obat Tradisional	272		269	1	0	0	23	268	268	244	0	24	0	0	25	0	269	90.71
				Total Suplemen Kesehatan	106		107	0	0	0	9	107	107	104	0	3	0	0	3	0	107	97.20
				Total Kosmetik	607	607	0	1	0	200	606	606	413	3	189	1	0	194	0	607	68.04	
				Jayapura	972	Random	975	0	0	0	195	975	975	784	2	188	1	0	191	0	975	80.41
				Kabupaten Merauke	204		204	0	0	0	2	204	204	201	1	2	0	0	3	0	204	98.53
				Kabupaten Mimika	207		203	1	1	0	46	201	200	162	0	38	0	0	40	1	202	80.20
				Total Random Obat, OT, Sk dan Kos	1383	1382	1	1	0	243	1380	1379	1147	3	228	1	0	234	1	1381	83.06	
				TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos	1703	1703	2	1	0	281	1700	1699	1425	3	270	1	0	277	1	1702	83.73	
		Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																				
		1	Pangan	Jayapura	186	Targeted	189	0	1	0	26	188	188	150	38	0	0	0	39	0	189	79.37
				Kabupaten Merauke	9		9	0	0	0	4	9	9	5	0	4	0	0	4	0	9	55.56
				Kabupaten Mimika	9	9	0	0	0	1	9	9	9	0	0	0	0	0	0	9	100.00	
				Jayapura	372	Random	369	0	2	0	45	367	367	292	34	41	0	0	77	0	369	79.13
				Kabupaten Merauke	41		41	0	0	0	6	41	41	29	5	6	1	0	12	0	41	70.73
				Kabupaten Mimika	41		41	0	0	0	17	41	41	33	2	5	1	0	8	0	41	80.49
				Total Pangan	204	207	0	1	0	31	206	206	164	38	4	0	0	43	0	207	79.23	
				Total Pangan	454	451	0	2	0	68	449	449	354	41	52	2	0	97	0	451	78.49	
				TOTAL PANGAN	658	658	0	3	0	99	655	655	518	79	56	2	0	140	0	658	78.72	

Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Oktober			November			Desember			Total			RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)			
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Puncu)	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA)	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Jayapura	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	100.00
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	100.00
7	memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Industri Kosmetik	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Industri Pangan	Jayapura	18	2	1	1	0	0	0	0	0	12	7	5					
		Kabupaten Merauke	5	0	0	0	3	1	2	0	0	0	3	1	2				
		Kabupaten Mimika	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1				
		TOTAL	27	2	1	1	3	1	2	0	0	0	17	9	8	17	9	8	52.94
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Jayapura	304	0	0	0	2	0	2	0	0	50	27	23					
		Kabupaten Merauke	253	0	0	0	0	0	0	0	0	7	1	6					
		Kabupaten Mimika	25	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1	4					
		TOTAL	582	0	0	0	2	0	2	0	0	62	29	33	62	29	33	46.77	
Jayapura		323	2	1	1	3	1	2	0	0	63	35	28	63	35	28	55.56		
Kabupaten Merauke		258	0	0	0	3	1	2	0	0	10	2	8	10	2	8	20.00		
Kabupaten Mimika		29	0	0	0	0	0	0	0	0	7	2	5	7	2	5	28.57		
TOTAL			610	2	1	1	6	2	4	0	0	80	39	41	80	39	41	48.75	

Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Oktober			November			Desember			Total			RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Jayapura	36	27	1	0	1	0	0	0	0	0	0	25	14	11				
		Kabupaten Merauke	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2				
		Kabupaten Mimika	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1				
		TOTAL	39	30	2	0	2	0	0	0	0	0	0	28	14	14	28	14	14	50.00
2	Apotek	Jayapura	282	175	43	37	6	13	9	4	20	19	1	186	162	24				
		Kabupaten Merauke	37	19	0	0	0	2	0	2	0	0	0	19	6	13				
		Kabupaten Mimika	43	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	11	17				
		TOTAL	362	217	43	37	6	15	9	6	20	19	1	233	179	54	233	179	54	76.82
3	Toko Obat	Jayapura	35	8	1	0	1	0	0	0	0	0	6	2	4					
		Kabupaten Merauke	9	6	0	0	0	1	0	1	0	0	0	6	3	3				
		Kabupaten Mimika	5	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	1	2				
		TOTAL	49	17	1	0	1	2	0	2	0	0	0	15	6	9	15	6	9	40.00
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Jayapura	21	16	7	6	1	0	0	0	0	0	15	12	3					
		Kabupaten Merauke	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1				
		Kabupaten Mimika	6	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4				
		TOTAL	30	23	7	6	1	0	0	0	0	0	0	21	13	8	21	13	8	61.90
5	Rumah Sakit (RS)	Jayapura	33	12	4	4	0	2	2	0	7	7	0	15	14	1				
		Kabupaten Merauke	6	5	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	3	2				
		Kabupaten Mimika	8	5	1	1	0	2	1	1	0	0	0	6	2	4				
		TOTAL	47	22	5	5	0	5	4	1	7	7	0	26	19	7	26	19	7	73.08
6	Puskemas	Jayapura	329	49	6	6	0	6	6	0	18	18	0	44	41	3				
		Kabupaten Merauke	62	9	0	0	0	2	0	2	0	0	0	9	1	8				
		Kabupaten Mimika	68	10	0	0	0	4	2	2	0	0	0	11	2	9				
		TOTAL	459	68	6	6	0	12	8	4	18	18	0	64	44	20	64	44	20	68.75
7	Klinik	Jayapura	35	11	1	1	0	5	4	1	3	3	0	9	8	1				
		Kabupaten Merauke	8	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	3	4				
		Kabupaten Mimika	20	9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	2	8				
		TOTAL	63	27	2	2	0	5	4	1	3	3	0	26	13	13	26	13	13	50.00
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1				
		TOTAL	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0.00
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Jayapura	84	17	3	3	0	0	0	0	0	0	14	14	0					
		Kabupaten Merauke	70	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0				
		Kabupaten Mimika	8	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	1				
		TOTAL	162	22	3	3	0	0	0	0	0	0	0	19	18	1	19	18	1	94.74
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Jayapura	9	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0					
		Kabupaten Merauke	11	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0				
		Kabupaten Mimika	5	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0				
		TOTAL	25	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	0	10	10	0	100.00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Jayapura	479	105	0	0	0	66	59	7	0	0	109	92	17					
		Kabupaten Merauke	200	27	0	0	0	5	5	0	0	0	0	27	25	2				
		Kabupaten Mimika	70	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26	14	12				
		TOTAL	749	157	0	0	0	71	64	7	0	0	0	162	131	31	162	131	31	80.86
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Jayapura	2479	273	2	2	0	62	57	5	85	62	23	271	234	37				
		Kabupaten Merauke	1000	64	0	0	0	3	1	2	0	0	0	64	41	23				
		Kabupaten Mimika	1000	56	0	0	0	15	15	0	19	19	0	98	71	27				
		TOTAL	4479	393	2	2	0	80	73	7	104	81	23	433	346	87	433	346	87	79.91
Jayapura			3822	698	68	59	9	154	137	17	133	109	24	699	598	101	699	598	101	85.55
Kabupaten Merauke			1408	145	0	0	0	14	7	7	0	0	0	145	87	58	145	87	58	60.00
Kabupaten Mimika			1234	142	3	2	1	23	18	5	19	19	0	194	108	86	194	108	86	55.67
TOTAL			6464	985	71	61	10	191	162	29	152	128	24	1038	793	245	1038	793	245	76.40

Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Oktober			November			Desember			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi / sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi / sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ i/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor	Surat Keterangan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
2	Surat Keterangan Ekspor	Surat Keterangan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Jayapura	0	0	0	8	6	6	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	1	0	0	0	1	1			
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Total			Jayapura	0	0	0	8	6	6	0	0	0	15	18	83.33
			Kabupaten Merauke	0	0	0	1	0	0	0	1	1	5	5	100.00
			Kabupaten Mimika	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3	2	150.00
Total				0	0	0	10	6	6	0	2	2	23	25	92.00

Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	September		Oktober		November		Desember		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi *	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/diaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	8	8	8	8	5	5	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	2	0	1	0	6	2	0	3			
			TOTAL	10	8	9	8	11	7	0	3			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0				
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0				
		Kosmetik	Jayapura	3	3	0	0	7	7	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	1	0	0	0	0	0	0			
TOTAL	3	4	0	0	7	7	0	0						
Pangan	Jayapura	0	0	1	1	9	9	0	0					
	Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0					
	Kabupaten Mimika	0	4	0	0	0	0	16	16					
	TOTAL	0	4	1	1	9	9	16	16					
Jayapura	11	11	9	9	21	21	0	0	72	75	96.00			
Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	4	8	50.00			
Kabupaten Mimika	2	5	1	0	6	2	16	19	69	79	87.34			
Total	13	16	10	9	27	23	16	19	145	162	89.51			
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/diaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	0	0	0	0	1	1	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	1	1	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	1	1	1	1	0	0			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	4	4	1	1	2	2	0	0			
			Kabupaten Merauke	4	4	3	3	3	3	4	4			
			Kabupaten Mimika	0	0	1	1	0	0	0	0			
		TOTAL	8	8	5	5	5	5	4	4				
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0				
		Kosmetik	Jayapura	1	1	1	1	2	2	0	0			
			Kabupaten Merauke	2	2	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	1	1	0	0	0	0			
TOTAL	3	3	2	2	2	2	0	0						
Pangan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0					
	Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0					
	Kabupaten Mimika	0	0	0	0	1	1	0	0					
	TOTAL	0	0	0	0	1	1	0	0					
Jayapura	5	5	2	2	5	5	0	0	24	24	100.00			
Kabupaten Merauke	6	6	3	3	3	3	4	4	39	50	78.00			
Kabupaten Mimika	0	0	3	3	1	1	0	0	5	5	100.00			
Total	11	11	8	8	9	9	4	4	68	79	86.08			

Lanjutan Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	September		Oktober		November		Desember		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi *	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
3	rekayasa hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Jayapura	1	1	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	1	1	0	0	0	0	0	0			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	1	1	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	1	1	0	0			
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	1	1	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	1	1	0	0			
		Kosmetik	Jayapura	1	1	3	3	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	3	3	1	1			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	1	1	3	3	3	3	1	1			
		Pangan	Jayapura	2	2	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	2	2	0	0	0	0	0	0			
Jayapura	4	4	3	3	0	0	0	0	8	11	72.73			
Kabupaten Merauke	0	0	0	0	5	5	1	1	27	31	87.10			
Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Total	4	4	3	3	5	5	1	1	35	42	83.33			
4	rekayasa dan Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Kosmetik	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Pangan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0			
Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	100.00			
Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	100.00			
TOTAL	Jayapura	20	20	14	14	26	26	0	0			92.18		
	Kabupaten Merauke	6	6	3	3	8	8	5	5			71.70		
	Kabupaten Mimika	2	5	4	3	7	3	16	19			93.67		
	total	28	31	21	20	41	37	21	24			89.73		

Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholders

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Oktober		November		Desember		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomenda si (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Jayapura	8	6	4	4	1	1			
			Kabupaten Merauke	1	1	1	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	2	0	3	1			
			TOTAL	9	7	7	4	4	2			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0			
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0			
		Kosmetik	Jayapura	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	2	2	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	2	2	0	0	0	0			
		Pangan	Jayapura	1	0	0	0	9	9			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	13	13			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	16	16			
			TOTAL	1	0	0	0	38	29			
				Jayapura	9	6	4	4	10	1	30	62
		Kabupaten Merauke	3	3	1	0	13	13	24	30	80.00	
		Kabupaten Mimika	0	0	2	0	19	17	54	67	80.60	
		Total	12	9	7	4	42	31	108	159	67.92	
2	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Jayapura	8	0	4	0	1	0			
			Kabupaten Merauke	1	1	1	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	9	1	5	0	1	0			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0			
		Suplemen	Jayapura	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0			
		Kosmetik	Jayapura	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0			
		Pangan	Jayapura	1	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	13	10			
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0			
			TOTAL	1	0	0	0	13	10			
				Jayapura	9	0	4	0	1	0	0	50
		Kabupaten Merauke	1	1	1	0	13	10	16	20	80.00	
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	3	3	100.00	
		Total	10	1	5	0	14	10	19	73	26.03	
TOTAL	Jayapura	18	6	8	4	11	1				24.19	
	Kabupaten Merauke	4	4	2	0	26	23				80.00	
	Kabupaten Mimika	0	0	2	0	19	17				90.30	
	total	22	10	12	4	56	41				46.98	

Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Keberhasilan Penyidikan

UPT	Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)											
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over								
Jayapura	Jayapura	SPDP	3	1	3		1.00		0.15	15.00%	23.00%	100.00%	23.00%
		Tahap I				1	0.00	0.25	0.4	8.00%			
		P21					0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II					0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	3	1	3	1							
	Kabupaten Merauke	SPDP	1	1			0		0.15	0.00%	42.50%	50.00%	21.25%
		Tahap I					0	1.00	0.4	20.00%			
		P21					0	1.00	0.3	15.00%			
		Tahap II				1	0	1.00	0.15	7.50%			
		Total	1	1	0	1							
	Kabupaten Mimika	SPDP	1	1	1	0	1.00		0.15	15.00%	38.33%	100.00%	38.33%
		Tahap I				0	0.00	0.50	0.4	13.33%			
		P21				1	0.00	0.50	0.3	10.00%			
		Tahap II					0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	1	1	1	1							
	TOTAL	SPDP	5	3	4		1.00		0.15	15.00%	34.50%	87.50%	30.19%
Tahap I				0	1	0.00	0.43	0.4	12.00%				
P21				0	1	0.00	0.29	0.3	6.00%				
Tahap II				0	1	0.00	0.14	0.15	1.50%				
Total		5	3	4	3								

Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampel Obat dan Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

No	UPT	Indikator 19																
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar																
		s.d TW I (Jan - Mar)				s.d TW II (Jan-Juni)				s.d TW III (Jan-Sept)				s.d TW IV (Jan-Des)				
		Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%
7	Jayapura	404	272	1703	19.85	553	416	1703	28.45	1091	586	1703	49.24	1700	1700	1703	1700	99.91

No	UPT	Indikator 20																
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar																
		s.d TW I (Jan - Mar)				s.d TW II (Jan-Juni)				s.d TW III (Jan-Sept)				s.d TW IV (Jan-Des)				
		Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%
7	Jayapura	169	124	658	22.26	280	133	658	31.38	459	149	658	46.20	655	655	658	655	99.77

Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sekolah yang Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan			Total progres	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (diisi oleh UPT)				CAPAIAN RAPK															
			Oktober	November	Desember		s.d TW I (Jan)	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	RAPK s.d TW I (Jan-Mar)			RAPK s.d TW II (Jan-Jun)			RAPK s.d TW III (Jan-Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan-Des)						
												Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi			
7	Jayapura	1 Adokasi Lintas Sektor PJAS				20																				
		2 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah																								
		3 Pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan	7.5	7.5																						
		4 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah																								
		a) Pembentukan Tim keamanan Pangan Sekolah		5		5																				
		b) Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh kader keamanan pangan sekolah		5		5																				
		c) Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman Level 1		15		15																				
Total skor		7.5	32.5	0	80					0	20.00	0	20.00	0	40.00	0	80.00									

Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Desa Pangan Aman

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Pembobotan			Total	Jumlah desa pangan aman (diisi oleh UPT)				CAPAIAN RAPK														
			Oktober	November	Desember		s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	RAPK s.d TW I (Jan-Mar)			RAPK s.d TW II (Jan-Jun)			RAPK s.d TW III (Jan-Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan-Des)					
												Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi		
Jayapura	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20				20																			
	2 Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5		5		5																			
	3 Pengawalan	10		10		10																			
	4 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15				15																			
	5 Bimtek Komunitas	15	7.5	7.5		15																			
	6 Fasilitasi Keamanan Pangan	10		5	5	10																			
	7 Intervensi Pengawasan Keamanan	10		5	5	10																			
	8 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan)	10		5	5	10																			
	9 Lomba Desa Pangan Aman	5			5	5																			
Total		100	7.5	37.5	20	100					0	20	0	20	0	35	0	100							

Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Pembobotan			Total	Jumlah Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (diisi oleh UPT)				CAPAIAN RAPK															
		Oktober	Novem	Desem		s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	RAPK s.d TW I (Jan-Mar)			RAPK s.d TW II (Jan-Jun)			RAPK s.d TW III (Jan-Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan-Des)						
											Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi			
1 Adokasi	20				20																				
2 Survey Pasar	5				5																				
3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi	15				15																				
4 Monev (Sampling dan Pengujian)	20		20		20																				
5 Penyuluhan	5	5			5																				
6 Kampanye	5	5			5																				
7 Monev Tahap 2 (Sampling dan	20		20		20																				
8 Lomba Pasar Aman	10			10	10																				
Total		100	30	20	10	100					0	25	0	25	0	40	0	100							

Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Perhitungan Tingkat Efisiensi Anggaran

No	Indikator	Output			Input(anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	83.06	102.80	116,780,000	116,100,200	99.42	1.03	0.03	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78.49	100.63	78,041,000	77,872,400	99.78	1.01	0.01	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	86.60	106.91	344,208,000	335,234,657	97.39	1.10	0.10	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66	79.23	120.05	83,540,000	77,619,195	92.91	1.29	0.29	95 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	72	60.85	84.51	403,130,000	396,664,000	98.40	0.86	-0.14	75 %
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.5	90.59	108.49	15,552,000	15,292,400	98.33	1.10	0.10	100 %
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	63.01	87.51	1,471,090,000	1,451,881,650	98.69	0.89	-0.11	75 %
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	88.20	100.23	14,095,000	12,145,000	86.17	1.16	0.16	100 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89.73	103.14	9,054,000	8,754,000	96.69	1.07	0.07	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	46.98	85.42	143,555,000	134,869,223	93.95	0.91	-0.09	75 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	92	108.24	119,080,000	112,740,700	94.68	1.14	0.14	100 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	48.75	105.98	83,700,000	79,827,300	95.37	1.11	0.11	100 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	76.40	138.91	708,992,000	698,157,150	98.47	1.41	0.41	92 %
14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	3.33	94.87	204,872,000	204,549,882	99.84	0.95	-0.05	75 %
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86.95	89.63	103.08	313,429,000	309,497,295	98.75	1.04	0.04	100 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100.00	232,730,000	229,712,292	98.70	1.01	0.01	100 %
17	Jumlah desa pangan aman	4	4	100.00	465,630,000	453,316,500	97.36	1.03	0.03	100 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00	293,760,000	284,113,490	96.72	1.03	0.03	100 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	68.13	71.72	576,600,000	576,082,500	99.91	0.72	-0.28	75 %
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	63.61	74.84	377,330,000	358,977,800	95.14	0.79	-0.21	75 %
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35	32.96	94.17	697,614,000	574,004,916	82.28	1.14	0.14	100 %
22	Indeks RB UPT	85	68.65	80.76	895,301,000	867,610,998	96.91	0.83	-0.17	75 %
23	Nilai AKIP UPT	80	77.22	96.53	18,440,000	18,313,100	99.31	0.97	-0.03	75 %
24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	83.44	111.25	14,390,557,000	13,656,260,884	94.90	1.17	0.17	100 %
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	79	100.00	1,168,738,000	1,165,195,220	99.70	1.00	0.00	100 %
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.51	1.575	104.30	4,241,047,000	4,031,552,669	95.06	1.10	0.10	100 %
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	88.628	95.30	974,972,000	874,698,567	89.72	1.06	0.06	100 %
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00%	100%	105.26	207,250,000	207,299,060	100.02	1.05	0.05	100 %
	TOTAL			99.46	28,649,087,000	27,328,343,048	95.39	1.04	0.04	100 %

Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Indeks Efektivitas KIE

Tingkat Efektivitas KIE Tahun 2020 - Balai Besar / Balai POM

No.	Balai Besar / Balai POM	Target 2020	Nilai Indeks				Indeks 2020
A. REGIONAL SUMATERA						92,98	
1	BBPOM di Banda Aceh	83,92	88,12	91,72	89,37	89,74	
2	BBPOM di Medan	89,21	93,67	93,23	96,82	94,57	
3	BBPOM di Padang	88,87	93,31	92,05	95,96	93,77	
4	BBPOM di Pekanbaru	86,85	91,19	95,85	92,26	93,10	
5	BPOM di Jambi	86,2	90,51	95,52	95,38	93,80	
6	BBPOM di Palembang	90,69	95,22	92,78	93,27	93,76	
7	BPOM di Bengkulu	84,03	88,23	92,95	95,6	92,26	
8	BBPOM di Bandar Lampung	86,62	90,95	94,55	97,74	94,41	
9	BPOM di Pangkal Pinang	89,89	94,38	94,28	93,63	94,10	
10	BPOM di Batam	83,86	88,05	92,53	90,18	90,25	
B. REGIONAL JAWA						92,18	
11	BBPOM di Jakarta	89,21	93,67	92,36	93,02	93,02	
12	BBPOM di Bandung	87,43	91,8	91,88	91,58	91,75	
13	BBPOM di Semarang	84,31	88,53	93,33	92,36	91,41	
14	BBPOM di Yogyakarta	86,85	91,19	94,25	91,31	92,25	
15	BBPOM di Surabaya	89,31	93,78	95,84	92,38	94,00	
16	BBPOM di Serang	85,85	90,14	91,32	90,53	90,66	
C. REGIONAL BALI NUSRA						93,70	
17	BBPOM di Denpasar	89,16	93,62	94,20	96,53	94,78	
18	BBPOM di Mataram	87,77	92,16	94,73	93,51	93,47	
19	BPOM di Kupang	85,74	90,03	92,51	96,02	92,85	
D. REGIONAL KALIMANTAN						90,74	
20	BBPOM di Pontianak	86,66	90,99	82,90	92,68	88,86	
21	BBPOM di Palangkaraya	86,62	90,95	93,38	91,48	91,94	
22	BBPOM di Banjarmasin	83,73	87,92	89,26	93,19	90,12	
23	BBPOM di Samarinda	89,15	93,61	91,79	90,78	92,06	
E. REGIONAL SULAM PAPUA						92,30	
24	BBPOM di Manado	85,21	89,47	92,59	93,32	91,79	
25	BPOM di Palu	86,99	91,34	92,45	93,42	92,40	
26	BBPOM di Makassar	85,16	89,42	87,94	92,41	89,92	
27	BPOM di Kendari	89,49	93,96	94,41	92,41	93,59	
28	BPOM di Gorontalo	92,97	97,62	97,12	97,27	97,34	
29	BPOM di Mamuju	77,63	81,51	90,7	96,1	89,44	
30	BPOM di Ambon	88,37	92,79	96,91	93,39	94,36	
31	BPOM di Sofifi	85,7	89,98	92,61	95,04	92,54	
32	BBPOM di Jayapura	86,95	91,30	92,47	89,63	91,13	
33	BPOM di Manokwari	83,43	87,60	0,00	93,43	90,52	



BALAI BESAR POM DI JAYAPURA
Jl. Otonom Kotaraja, Jayapura
Telp. (0967) 5186777, Fax (0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com